

SKRIPSI
**INTERNALISASI MAKNA CERPEN “JANGAN PULANG
JIKA KAMU PEREMPUAN” KARYA RIYANA RIZKI
DALAM BUDAYA TANJUNG LOMBOK TIMUR**



ROSANI
NPM : 190201021

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA
FAKULTAS BAHASA SENI DAN HUMANIORA (FBSH)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora Universitas Hamzanwadi sepenuhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam kepenulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat diluar toleransi, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan dengan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjung, 28 Agustus 2023



ROSANI
NPM:190201021

HALAMAN PERSETUJUAN

INTERNALISASI MAKNA CERPEN “JANGAN PULANG JIKA KAMU
PEREMPUAN” KARYA RIYANA RIZKI DALAM BUDAYA TANJUNG
LOMBOK TIMUR

skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1)

ROSANI

NIM.190201021

Pancor, ... Agustus 2023

Pembimbing I



Dr. Dharma Satrya, HD., M.A
NIDN. 0828108901

Pembimbing II



Zainul Muttaqin, S.S M.Hum
NID. 0806078703

Mengetahui
Koordinator Program Studi



Dr. Baiq Rismarini Nursaly, S.S.M.Hum
NIDN. 0808117101

LEMBAR PENGESAHAN
**INTERNALISASI MAKNA CERPEN “JANGAN PULANG JIKA
KAMU PEREMPUAN” KARYA RIYANA RIZKI DALAM BUDAYA
TANJUNG LOMBOK TIMUR**

ROSANI
NPM 190201021

Skripsi ini dipertanggungjawabkan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora
Pada Tanggal,2023

TIM PENGUJI

Nama	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. Dharma Satrya HD., M.A NIDN. 0828108901 Ketua Penguji	31/08/23	
Zainul Muttaqin, S.S., M.Hum NID. 0806078703 Anggota I	31/08/23	
Dr. Drs. H. Mohzana, S.Pd., M.Pd. NIP. 19611232 198301 1071 Anggota II	11/09/23	

Pancor,2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora

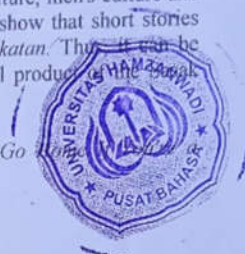


Dr. Drs. H. Mohzana, S.Pd., M.Pd
NIP. 19611232 198301 1071

ABSTRACT

This research aims to examine the meaning of the short story *Don't Go Home If You Are a Woman* in Tanjung culture, East Lombok. This research used a type of literary research from a cultural perspective. The data collection methods used were reading, note-taking, documentation, interviews, and observation. The data in this research is the culture in the short story *Don't Go Home if You Are a Woman* by Riyana Rizky, and also the local culture in Tanjung Village, East Lombok. In this study, the culture referred to women's culture, men's culture and elopement culture in East Lombok. The research results show that short stories have been internalized into Tanjung culture as *Bewi Bakatan*. Thus, it can be assumed that the short story is part of the cultural social product of the Sasak community.

Keywords: Internalization, culture, short stories, *Don't Go Home if You Are a Woman*, Sasak



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* dalam budaya Tanjung Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sastra dalam perspektif budaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode membaca, mencatat, dokumentasi, wawancara dan observasi. Data dalam penelitian ini berupa budaya yang ada dalam cerpen *Jangan Pulang jika kamu perempuan* Karya Riyana Rizky, dan juga berupa budaya yang ada di Desa Tanjung Lombok Timur. Budaya yang dimaksud disini adalah budaya perempuan, budaya laki-laki dan budaya kawin lari di Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan cerpen diinternalisasikan kedalam budaya Tanjung sebagai *Bewi bakatan* dengan demikian hasil penelitian menunjukkan cerpen bagian dari atau merupakan produk budaya dan produk sosial masyarakat sasak.

Kata kunci : Internalisasi, budaya, cerpen, *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan*, sasak

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Untuk Ibu tercinta
2. Untuk kakak-kakak ku tersayang yang telah mensupport saya sedemikian kuat sehingga saya bisa menghadapi semuanya dengan mudah.
3. Untuk diri saya, yang selalu kuat menjalani berbagai macam cobaan hidup.
4. Dan yang terakhir untuk teman-teman seperjuangan terutama “ KORBAN” yang telah menemani suka dan duka selama 4 tahun masa perkuliahan.

MOTTO

بِوَأَسْتَعِينُوا لَصَّبْرٍ وَالصَّلَاةِ

“Wasta’inu bisshabri washolati”

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu”

PRAKATA

Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesempatan sehingga peneliti dapat merampungkan penulisan skripsi dengan judul untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh beberapa pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Hj. Siti Rohmi Djalilah, M.Pd., selaku Rektor Universitas Hamzanwadi;
2. Dr. H. Mohzana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora Universitas Hamzanwadi;
3. Dr. Baiq Rismarini Nursaly.S.S.M.Hum selaku koordintaor Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora Universitas Hamzanwadi;
4. Dr. Dharma Satrya selaku Pembimbing I yang memberikan segala perhatiannya dalam penulisan skripsi ini;
5. Zainul Muttaqin, S.S.M.Hum selaku Pembimbing II yang memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini;
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama di perkuliahan;
7. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dari segi isi maupun penulisan. Namun peneliti tetap berharap agar skripsi ini berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan di lingkup Universitas Hamzanwadi maupun negara tercinta. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan pula kritik dan saran demi menyempurnakan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTO	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Sastra sebagai struktur norma	10

2. Sastra sebagai internalisasi budaya	12
3. Budaya sebagai pengalaman	14
B. Penelitian Relevan	16
C. Kerangka pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Metode penelitian	24
B. Waktu dan Tempat Penelitian	24
C. Data dan Sumber Data	24
D. Metode Pengumpulan Data	25
E. Metode Analisis Data.....	27
BAB IV PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Data.....	29
B. Hasil Penelitian.....	34
C. Pembahasan.....	45
1. Cerpen bagian dari atau merupakan produk budaya.....	50
2. Cerpen bagian dari atau merupakan sosial masyarakat.....	51
BAB V PENUTUP.....	53
A. Simpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	xiv

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data cerpen

Tabel 2. Data cerpen

Tabel 3. Data wawancara infroman 1

Tabel 4. Data wawancara infroman 2

Tabel 5. Data wawancara infroman 3

Tabel 6. Dipulangkan

Tabel 7. Dipulangkan

Tabel 8. Dipulangkan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada bermacam-macam karya sastra di Indonesia salah satu diantaranya ialah cerpen. Menurut KBBI cerpen berasal dari dua kata yakni cerita yang mengandung arti tuturan mengenai bagaimana sesuatu hal yang terjadi dan relatif pendek atau tidak lebih dari 10.000 kata yang memberikan sebuah kesan dominan serta memusatkan hanya pada satu tokoh saja dalam cerita pendek tersebut. Wellek & Warren (2016:258) berpendapat bahwa dengan memakai istilah “Dunia”, kita memakai istilah yang menyangkut ruang. Tapi “fiksi naratif” atau lebih tepatnya “cerita berkaitan dengan waktu dan urutan waktu”. Cerpen atau cerita pendek merupakan prosa fiksi yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utama. Cerpen hidup seiring dengan perkembangan zaman dan kebudayaanya, berarti cerpen pertama kali tumbuh dimasyarakat. Banyak cerita yang muncul dari keseharian masyarakat sehingga timbul suatu karya atau cerita yang menarik. Pengarang mengambil cerita yang ada dilingkunganya atau lingkungan yang dikunjungi, pengarang juga kadang mengangkat budaya atau tragedi yang ada dimasyarakat.

Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan , merupakan sebuah karya dari Riyana Rizki salah satu dosen di Universitas Hamzanwadi. Cerpen ini menceritakan tradisi atau budaya kawin lari suku Sasak. Dimana perempuan

mendapat cibiran karena memilih pulang setelah kawin lari. Perempuan itu bernama Sulin, dia memilih pulang karena hanya itu jalan terbaik yang bisa ia pilih. Sayangnya, sebagian besar orang disekitarnya tidak bisa menerima keputusan Sulin. Sulin dianggap sebagai aib bagi keluarga, perempuan tidak tau malu dan perempuan yang melanggar aturan adat. Sedikitpun Sulin tidak diberikan kesempatan untuk menceritakan apa yang dialaminya. Orang-orang terlanjur nyaman bergunjing tanpa tau alasan dibalik kepulangan Sulin.

Budaya adalah salah satu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama suatu kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit termasuk sistem agama, dan politik, adat istiadat, bahasa perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa dan budaya merupakan bagian tak terpisahkan dari manusia sehingga banyak orang menganggapnya diwariskan secara genetis.

Setiap daerah memiliki budaya yang berbeda, seperti budaya di Tanjung Lombok Timur, memiliki macam-macam budaya contoh seperti budaya seperti kawin culik. Tanjung sendiri merupakan sebuah kawasan di daerah Lombok Timur , kecamatan Labuhan Haji. Desa Tanjung sendiri dihuni oleh suku asli Sasak, dimana menjunjung tinggi kesakralan adat istiadat yang ada. Kawin culik pada masyarakat Sasak khususnya desa Tanjung adalah proses melarikan anak perempuan orang lain yang sebelumnya telah melakukan kesepakatan terlebih dahulu diantara laki-laki dan perempuan tersebut tanpa sepengetahuan dari pihak orang tua dengan tujuan untuk

menikah. Namun apabila pihak keluarga perempuan maupun laki-laki tidak setuju dengan kawin culik tersebut maka, akan terjadi tragedi yang bernama *Bewi Bakatan*. *Bewi bakatan* adalah suatu kejadian yang menimpa seorang wanita, dimana pada saat ia sudah dilarikan atau dibawa pergi lari, tapi kemudian sang wanita diambil kembali oleh pihak keluarga perempuan atau dipulangkan oleh pihak keluarga laki-laki dengan alasan pihak keluarga laki-laki atau perempuan tidak setuju atau ada alasan lain dibaliknya.

Dalam cerpen karya Riyana Rizky “*Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan*”, terdapat kebudayaan atau budaya yang ada di masyarakat khususnya di masyarakat Tanjung Lombok Timur, terdapat budaya kawin culik. Didalam cerpen mengisahkan seorang anak gadis yang pulangkan oleh kekasihnya setelah dilarikan (kawin culik), kejadian yang diceritakan didalam cerpen merupakan budaya atau tragedi yang disebut *Bewi Bakatan* dalam masyarakat Tanjung Lombok timur.

Perempuan pada cerpen “ *Jangan Pulang Jika Kamu perempuan* “ digambarkan sebagai barang yang apabila sudah dibeli tidak dapat dikembalikan lagi dan apabila dikembalikan diharuskan membayar denda . Gambaran perempuan juga di gambarkan dalam kalimat di dalam cerpen yang berbunyi “ *jika menikahi laki-laki yang membawanya lari adalah takdir perempuan sasak , jangan-jangan tersisa kehormatan jika menolak takdir itu. Tidak bolehkah perempuan memilih, sekedar memilih untuk tidak memilih laki-laki yang memilihnya?*”. Dari kutipan kalimat diatas sangat

menggambarkan bahwa perempuan tidak dapat memilih jalan hidupnya sendiri dan takdir perempuan ditentukan oleh adat.

Cerita perempuan pada cerpen "*Jangan Pulang jika kamu perempuan*" menggambarkan wanita sasak di Desa Tanjung Lombok Timur. Yang apabila ia dipulangkan setelah dilarikan akan menjadi bahan omongan atau menjadi sebuah tragedi atau aib bagi keluarganya, karena jika perempuan dipulangkan yang akan menerima konsekuensinya adalah pihak keluarga perempuan, sedangkan pihak laki-laki tidak akan menerima konsekuensi apapun. Karakter perempuan sasak Tanjung tergolong keras, karena sebagian wanita yang sudah cukup usia kebanyakan bekerja dan hidup mandiri.

Cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan*, merupakan sebuah kisah yang nyata didalam konteks Budaya Tanjung. Dipulangkan merupakan suatu aib bagi keluarga perempuan yang dipulangkan, tragedi yang ada pada desa Tanjung merupakan satu-satunya yang ada di wilayah kecamatan labuhan haji. Desa Tanjung RT 09/RW 003, kecamatan Labuhan Haji Lombok Timur. Perempuan yang dipulangkan oleh laki-laki setelah dilarikan tidak dapat menikah lagi. Kenapa dikatakan demikian karena rata-rata perempuan yang dipulangkan tidak dapat menemukan jodohnya atau tidak akan menikah selama sisa hidupnya. Di dalam Desa Tanjung bisa dikatakan perempuan sering dipulangkan, ada 3 kasus perempuan dipulangkan. Pertama dipulangkan yaitu keluarga laki-laki tidak merestui si perempuan dikarenakan alasan ekonomi, si perempuan yang tidak layak atau kekurangan ekonomi.

Pada kasus kedua, kejadian berawal ketika sang perempuan dilarikan oleh laki-laki dengan cara membawa sang perempuan pergi keluar daerah. Kemudian tanpa sepengetahuan sang perempuan, keluarga menyusul keluar daerah untuk menjemput sang perempuan untuk pulang kerumah. Akhirnya sang perempuan pulang setelah adanya paksaan dari keluarga perempuan akhirnya sang perempuan berhasil dipulangkan. Mengapa perempuan dipulangkan paksa oleh keluarganya dikarenakan sang laki-laki telah memiliki keluarga atau sudah bersistri. Informasi bahwa sang laki-laki telah mempunyai keluarga didapatkan dari tetangga keluarga perempuan. Dan kasus yang terakhir atau yang ketiga adalah perempuan yang memilih untuk pulang atau telah memulangkan dirinya sendiri, karena atas kesadarannya karena ia tau jika ia menikah dengan lelaki itu ia akan merusak pernikahan lelaki itu.

¹Ketiga kasus diatas merupakan kejadian yang nyata terjadi di desa Tanjung RT 09/RW 003, tetapi ada hal yang sedikit istimewa dari kejadian atau tragedi diatas dimana apabila sang perempuan masih berumur dibawah 25 tahun masih bisa lepas dari tragedi *Bewi Bakatan* atau bisa menikah lagi tetapi apabila sang perempuan berumur diatas 25 tidak akan bisa menikah lagi. Seperti halnya dari ketiga kasus diatas 1 dari ketiga perempuan itu sudah menikah dan bahkan sekarang sudah mempunyai anak. Sedangkan 2

¹ Ketiga kasus diatas merupakan kasus yang terjadi di Tanjung dan sumber data diatas adalah hasil dari wawancara ibu Nurmah selaku ketua masyarakat desa Tanjung.

perempuan yang berusia diatas 25 tahun sampai sekarang masih belum menikah.

Kasus dipulangkan terjadi didaerah luar Tanjung contohnya seperti di desa Masbagik². Kasus perempuan dipulangkan di desa Masbagik sangat jarang, pernah ada yang dipulangkan karena alasan ekonomi si laki-laki yang tidak mampu. Tetapi itu bukan merupakan masalah bagi keluarga perempuan dan itu bukan merupakan teragedi. Jadi dengan mudah nya saja kalau ingin menikah lagi. Satu contoh lagi kasus perempuan dipulangkan terjadi didesa Labuhan Haji Kecamatan Labuhan Haji³, perempuan dipulangkan lagi-lagi dikarenakan masalah ekonomi sang lelaki perempuan dipaksa pulang dikarenakan keluarga perempuan tidak setuju dan memaksa si perempuan pulang. Tetapi kasus ini tidak menjadi teragedi. Dan dengan mudahnya saja bagi si perempuan untuk menikah lagi.

Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan, adalah sebuah cerpen yang mengisahkan tentang perempuan dipulangkan dan dianggap aib bagi keluarga. Cerita yang ada didalam cerpen menggambarkan kejadian yang ada di desa Tanjung Lombok Timur. Dimana di pulangkan adalah sebuah teragedi atau kebudayaan yang disebut dengan teragedi *Bewi Bakatan*. Berdasarkan hubungan antara cerita yang ada dalam cerpen dengan kejadian yang ada di

² Kasus pertama terjadi di dusun Tuntel desa Masbagik Timur kecamatan Masbagik dengan informan ny.I dan wawancara dilakukan tanggal 15 Juni 2023

³ Kasus yang kedua terjadi di kampung Mandar desa Labuhan Haji kecamatan Labuhan Haji dengan informan ny.S dan wawancara dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023

desa Tanjung, maka karya sastra berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, dan cerpen berarti membenarkan dunia obyektif. Sastra merupakan gambaran kehidupan yang dituangkan melalui media tulisan.

Sastra dan budaya merupakan dua ilmu yang saling berkaitan. Budaya menyentuh kehidupan sehari-hari manusia, melalui karya sastra mengungkap berbagai persoalan yang berhubungan dengan manusia tetapi melalui karya sastra. Sastra merupakan bentuk internalisasi dunia pengalaman sehingga tidak terlepas dari sosial dan budaya dan kehidupan masyarakat yang digambarkannya.

B. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, perlu adanya pembatasan masalah supaya penelitian ini lebih fokus dan terarah. Oleh sebab itu difokuskan pada internalisasi makna cerpen “ *Jangan pulang jika kamu perempuan*” dalam budaya Tanjung Lombok Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Rumusan Masalah yang dapat diambil adalah, Bagaimana cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* karya Riyana Rizki diinternalisasikan kedalam budaya Desa Tanjung Lombok Timur?.

D. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan internalisasi makna cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* dalam budaya Tanjung Lombok Timur.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang bahasa dan sastra, khususnya mengenai sastra Indonesia Lombok.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan kasus Lombok
 - c. Sebagai perwujudan peran aktif dalam mengembangkan, mengapresiasi atau memberikan kritik dan melestarikan sastra khususnya cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* karya Riyana Rizki.
 - d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian yang mendalam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk menjadi sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam penelitian Internalisasi Makna

- b. Dapat digunakan pembaca atau penikmat sastra untuk mendalami tentang makna cerpen “ Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan”. Dalam konteks budaya tentang makna keperempuanan.
- c. Bagi guru Bahasa dan sastra disekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan ilmu kesastraan.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang Bahasa dan Sastra.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Sastra Sebagai Struktur Norma

Sastra adalah kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Kegiatan kreatif ini menghasilkan deretan kata atau tulisan yang mengandung unsur seni. Sebagai karya seni, sastra merupakan ciptaan manusia yang berekspresi, gagasan, dan perasaan penciptanya. Wellek dan Warren (2016:3). Pengertian struktur secara umum sendiri adalah pengaturan dan pengorganisasian unsur-unsur yang saling terkait dalam suatu objek material atau sistem, yang terorganisasi. Menurut Wellek dan Warren (2016:176) struktur itu bersifat dinamis dan mengalami perubahan sepanjang sejarah melalui fikiran pembaca dan seniman lain.

Sastra tidak bisa terlepas dari norma, istilah norma menurut bukanlah norma klasik atau romantik, etika atau politik. Norma yang dimaksud disini adalah norma tersirat yang harus dikeluarkan dari setiap pengalaman membaca karya sastra, meneliti perbedaan dan kesamaan normanya Wellek dan Warren (2016:169). Nilai-nilai moral yang terdapat disuatu daerah tidak dapat disamakan dengan daerah lain. Karena masing-masing memiliki tradisi adat dan budaya yang berbeda. Selain hanya bisa berlaku pada daerah tertentu, norma moral juga hanya waktu tertentu, kehidupan itu dinamis. Perkembangan zaman yang begitu

pesat membuat cepatnya perubahan nilai-nilai yang berlangsung ditengah masyarakat juga berdampak pada karya sastra. Norma merupakan salah satu bagian dari masyarakat yg merupakan salah satu aturan yang harus ada pada masyarakat. Interaksi pada masyarakat juga harus dibatasi dg norma, karena norma itu merupakan aturan dl bermasyarakat. sehingga interaksi di masyarakat berjalan dg baik.

Sastra dan masyarakat merupakan segala permasalahan kehidupan yang tidak dapat terpisah. Sastra hadir sebagai respon dari adanya permasalahan kehidupan sosial yang berada dimasyarakat atau bisa dikatakan sastra merupakan cermin keadaan masyarakat yang dituangkan dalam coretan pena fiksi. Para sastrawan melakukan pemikiran yang mendalam untuk memahami makna kehidupan yang ada melalui proses pemikiran kreatif serta dedikasi mendalam, kemudian terciptalah sebuah karya sastra sebagai gambaran dari kehidupan masyarakat. Menurut Wellek & Warren (2016) Sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa. Teknik-teknik sastra tradisional seperti simbolisme dan matra bersifat sosial karena merupakan konvensi dan norma masyarakat. Lagi pula sastra “menyajikan kehidupan”, dan” kehidupan” sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia.

2. Sastra sebagai internalisasi Budaya

Secara etimologis, internalisasi menunjukan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran I-sasi mempunyai definisi proses. Oleh karena itu, internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses menanamkan suatu. Menurut Peter L Berger & Thomas Luckman (1990:189) Internalisasi hanya berlangsung dengan berlangsungnya identifikasi. Si anak mengoper peranan dan sikap orang-orang yang mempengaruhinya, artinya ia menginternalisasi dan menjadikannya peranan sikapnya sendiri. Dan melalui identifikasi dengan orang-orang yang berpengaruh itu si anak mampu untuk mengidentifikasi dirinya sendiri, untuk memperoleh suatu identitas yang secara subyektif, koheren dan masuk akal. Maka internalisasi merupakan suatu proses pemasukan atau penanaman nilai pada diri seorang manusia atau individu yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realistik pengalaman.

Budaya adalah segala sesuatu yang selalu dilakukan atau dikerjakan oleh masyarakat maupun individu dan merupakan hasil daya pikir manusia, seperti adat istiadat, bahasa, agama dan sebagainya. Maka dari itu, budaya tidak pernah lepas dari masyarakat, hal ini dikarenakan budaya berjalan atau berkembang dan bertempat di masyarakat. Internalisasi budaya adalah hasil dari hak dan cipta manusia dan berkembang dimasyarakat. Pada dasarnya tidak hanya didapatkan dari keluarga, melainkan juga didapat dari lingkungan sekitar.

Berkembangnya suatu budaya dipengaruhi bagaimana cara suatu masyarakat mempertahankan budayanya. Keanekaragaman budaya dapat kita lihat pada kehidupan masyarakat biasanya terdapat di masyarakat perkampungan dimana kebudayaan tersebut muncul dan berakar dan tertanam di masa lampau.

Perkembangan zaman mempengaruhi budaya, begitu juga dengan sastra. Satu karya sastra yang lahir dari tulisan sastrawan, memiliki tujuan untuk menghibur dan berguna bagi pembacanya. Manfaat yang didapat oleh pembaca bisa berupa bentuk pesan, seperti pesan moral, agama, bahkan budaya. Maka bukan hal yang tidak mungkin, jika pesan yang ingin disampaikan pengarang lewat tulisannya mampu mempengaruhi pola pikir, dalam hal budaya masyarakat. Sastra hadir di masyarakat tidak hanya sekadar untuk dibaca, ia memiliki fungsi tersendiri. Sastra menghibur masyarakat dengan menyajikan tulisan-tulisan yang mengandung keindahan dan memberikan makna bagi kehidupan pembacanya. Pembaca bisa menemukan manfaatnya, seperti merasa lebih baik setelah membaca atau bisa jadi ia menemukan petuah/pesan dari karya sastra yang dibacanya, sehingga pesan itu bisa ia terapkan dalam kehidupan.

Sebuah tulisan, khususnya karya sastra bisa mempengaruhi budaya suatu bangsa. Seperti yang terjadi pada masa pujiangga baru, masa di mana pemikiran kebarat-baratan mulai menghiasi karya-karya

sastra pada masa itu. Hal yang mencengkan bahwa pemikiran itu tidak hanya terjadi di karya para satrawan, tapi mampu memasuki ruang pemikiran para pembaca sampai mengubah cara hidup masyarakat Indonesia. Sastra dan budaya memiliki hubungan. Mereka memiliki hubungan timbal balik. Pada budaya, memiliki pengaruh yang besar terhadap penciptaan sebuah karya sastra. Kemudian sastra memiliki peran yang penting dalam membangun keragaman budaya, karya-karya mengandung kritik yang kelak dapat mempengaruhi pola pikir pembacanya dan memperbaiki bahkan mengubah kebudayaan yang ada.

3. Budaya sebagai pengalaman

Dalam buku teori budaya dan budaya pop karya John Storey (2004:68-71) Richard Hoggart: *The Use Of Literacy* budaya dibagi menjadi dua bagian yaitu budaya kelas pekerja kanak-kanak Hoggart (tahun30-an) dan pemberian tempat baru yang menggambarkan kelas pekerja tradisonal yang saat itu tengah terancam dibawah bentuk-bentuk hiburan massa 50-an. Disatu sisi kita mempunyai “budaya tradisonal yang hidup” pada tahun30-an, dan disisi lain kita menghadapi keruntuhan budaya tahun 50-an. Bagi Hoggart budaya kelas pekerja pada tahun 1930-an mengekspresikan apa yang disebut dengan “kehidupan penuh kekayaan” yang ditandai dengan kuatnya komunitas. Budaya ini dibuat dan dianut oleh orang-orang didalam budaya iu. Ini meruoakan budaya pop komunal yang dbuat sendiri.

Dalam buku teori budaya dan budaya pop karya John Storey (2004:76-77) Raymond Williams: *The Long Revolution* menggaris bawahi tiga kategori umum budaya. Pertama adalah” kategori ideal” dimana budaya merupakan suatu keadaan atau suatu proses perfeksi (proses penyempurnaan diri) manusia, dalam kaitannya dengan nilai mutlak atau nilai universal tertentu. Kedua, budaya sebagai “catatan dokumenter” catatan teks dan praktik budaya. Dalam definisi ini budaya adalah budaya adalah suatu kerang intelektual dan imajinatif dimana dengan cara yang rinci pengalaman dan pemikiran manusia dicatat. Dan yang terakhir definisi bersifat sangat krusial sebagai dasar kulturalisme. Definisi “sosial” tentang budaya memperkenalkan tiga cara pemikiran baru tentang budaya. Pertama pernyataan “antropologis” bahwa budaya adalah deskripsi pandangan hidup tertentu. Kedua pernyataan bahwa kinerja analisis budaya seharusnya merupakan “klarifikasi” dari makna dan nilai baik yang implisit maupun eksplisit yang inheren dalam pandangan hidup atau suatu budaya khusus. Jika digabungkan, ketiga point yang ada didalam definisi “sosial” budaya—budaya sebagai pandangan hidup, budaya sebagai ekspresi pandangan hidup dan analisis budaya sebagai metode untuk menyusun kembali pandangan hidup akan suatu perspektif umum dan prosedur dasar kulturalisme.

Kebudayaan merupakan pengalaman yang dibagikan melalui pembelajaran, yang diwariskan melalui proses pembicaraan atau

komikasi dan peniruan dari generasi ke generasi berikutnya. Berarti kebudayaan merupakan pengalaman manusia, simbol dan menginterpretasi makna, pengetahuan yang disampaikan secara turun temurun dan berlangsung dalam kehidupan. Budaya yang melekat pada diri seseorang termasuk warisan yang wariskan oleh generasi sebelumnya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan sangat penting dikaji, untuk membandingkan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang teliti. Tujuan penelitian terdahulu, untuk mencari relevan yang ditelaah dari penelitian terdahulu. beberapa penelitian yang relevan terhadap internalisasi makna pada cerpen dalam konteks budaya :

Riska (2022) dalam Jurnal Konsepsi, dengan judul internalisasi makna dan nilai budaya dalam sebuah cerita rakyat. Dimana pada cerita ini menganalisis budaya yang ada dalam cerita rakyat yang berjudul Pangeran Brasa. Jurnal ini mnegisahkan tentang abad ke-17 para bangsawan di Kerajaan Barasa sedang menghadapi situasi sulit, yaitu mereka harus memilih tetap menjadi hamba Kerajaan Gowa atau berpaling dengan berpihak pada Kerajaan Bone,yang pada saat itu hendak melakukan pemberontakan untuk melepaskan diri dari tekanan Kerajaan Gowa. Jika tetap setia ada Kerajaan Gowa, Kerajaan Barasa akan tetap menjadi hamba selamanya. Akan tetapi, jika memihak pada Kerajaan Bone, ada kemungkinan mereka akan merdeka.

Apalagi bila Kerajaan Bone yang dipimpin Arung Palakka mampu memenangkan peperangan. Situasi yang sulit itu memaksa raja dan Panglima Barasa menjatuhkan pilihannya. Persamaan penelitian yang dilakukan Riska (2022) dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas internalisasi makna dalam prosa. Perbedaannya yaitu Riska membahas nilai budaya dengan pendekatan sosiologi sastra. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Internalisasi Makna dalam Cerpen Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan dalam konteks Budaya.

Marwiah (2022), dalam Jurnal Konsepsi dengan judul Internalisasi Makna Moral Batti'-Batti', Dalam Pemertahanan Nilai-nilai karakter Masyarakat Kepulauan Selayar. Marwiah membahas lirik atau lantunan yang khas pada batti'-batti' serta menganalisis karakter kelong batti'-batti'. Persamaan penelitian Marwiah (2022) dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas Internalisasi makna dan menggunakan penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah Marwiah mengangkat tentang kesenian daerah dan mencari pesan moral sedangkan penelitian ini membahas cerpen dalam konteks budaya.

Ratnawati(2016) dalam Jurnal Basataka dengan judul Nilai Budaya dalam buku cerita Rakyat Paser, dan Berau berdasarkan penyajian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat masyarakat Paser yang sesuai dengan 7 dimensi budaya dapat disimpulkan bahwa terdapat 35 kutipan nilai budaya, yaitu 6

kutipan sistem peralatan hidup manusia, 5 kutipan sistem mata pencaharian, 5 kutipan sistem kemasyarakatan, 3 kutipan sistem bahasa, 4 kutipan sistem kesenian, 5 kutipan sistem pengetahuan, dan 7 kutipan sistem religi. Persamaan penelitian Choirudin (2016) dengan penelitian ini sama-sama membahas budaya. Sedangkan perbedaannya adalah Choirudin membahas tentang budaya yang ada dalam cerita rakyat sedangkan penelitian ini membahas tentang internalisasi makna pada cerpen dalam konteks budaya.

Wardani (2019) dalam Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial dengan judul proses internalisasi nilai dan sosialisasi budaya dalam menjunjung sikap persatuan masyarakat Desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas internalisasi budaya dan menggunakan metode yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah Wardani membahas tentang budaya saja sedangkan penelitian ini membahas sastra (prosa baru) cerpen.

Novi Siti Kusuji (2018) dalam Jurnal of Social Sciences and Humanities dengan judul Representasi Unsur Budaya dalam Cerita Rakyat Indonesia: Kajian Terhadap Status Sosial dan Kebudayaan Masyarakat. Dalam cerita rakyat Indonesia, pada umumnya digambarkan bahwa untuk bisa memasuki jenjang pernikahan, seorang laki-laki dan perempuan harus memiliki status sosial yang setara. Asumsi tersebut terbentuk karena pengaruh sistem kemasyarakatan yang berlaku. Sistem kemasyarakatan tersebut merupakan bagian dari unsur kebudayaan masyarakat. Persamaan

kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang budaya perkawinan dengan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini adalah Novi membahas tentang stratifikasi atau kesenjangan sosial antar masyarakat sedangkan penelitian ini membahas tentang internalisasi makna dan budaya.

Koesanto(2022) dalam Jurnal Dharma Duta dengan judul Konstruksi Internalisasi Perubahan Budaya Pernikahan Melalui Media Sebagai Pertarungan Modal Sosial Kelas Ekonomi Menengah. Budaya pernikahan di Indonesia yang kental dengan adat ketimurannya, sangat beragam. Demikian pula dengan adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Sebut saja suku Jawa yang memiliki adat istiadat pernikahan khusus mulai dari mengunduh mantu, pingitan, dan lainnya. Kebutuhan pernikahan tidak hanya muncul dari adat budaya lokal, namun juga dari adat luar dan kemajuan jaman seperti kue pengantin, berbulan madu, perhiasan, hingga jasa wedding organizer. Bagi kaum menengah atas di kota metropolitan, hampir seluruh kebutuhan tambahan dalam pernikahan ini kemudian disediakan oleh industri pernikahan dan dipromosikan dalam acara-acara, seperti wedding expo. Dalam acara tersebut pula inovasi dan trend dalam kebutuhan pernikahan disebarluaskan sebagai bentuk promosi bagi pihak industri pernikahan. Persamaan kedua penelitian ini adalah membahas pernikahan. Koesanto membahas tentang Internalisasi Perubahan Budaya Pernikahan tingkat

ekonomi kelas menengah sedangkan penelitian ini tidak membahas tingkatan ekonomi tetapi membahas tentang budaya pernikahan saja.

Rina Auliya (2022) dalam skripsinya yang berjudul internalisasi nilai kearifan lokal budaya gegunungan pada masyarakat Teluk Rumbia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kearifan lokal yang mencerminkan nilai budaya diantaranya adalah kesejahteraan, kerja keras, disiplin, pelestarian dan kreativitas budaya, peduli lingkungan, kedamaian, kesopansantunan, kejujuran, kesetia kawan sosial, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif dan rasa syukur yang dikelompokkan menjadi kearifan lokal inti yakni kearifan lokal kesejahteraan dan kearifan lokal kedamaian. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama mengangkat Internalisasi tentang budaya lokal.

M. Yakub Hamsun, Akhirul Aminulloh (2019) dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Politik yang berjudul Tradisi Kawin Culik Masyarakat Suku Sasak Di Lombok Tengah Dalam Perspektif Komunikasi Budaya. Masyarakat suku Sasak, Lombok, memiliki ragam budaya dan tradisi, salah satunya adalah tradisi kawin culik. Kawin culik di akui sudah ada sejak zaman nenek moyang sehingga masih berlangsung sampai saat ini. Dalam jurnal M. Yakub Hamsun, Akhirul Aminulloh membahas tentang proses kawin culik atau budaya kawin culik yang ada dimasyarakat Lombok Tengah, selain itu juga membahas secara terperinci tentang bagaimana proses atau urutan kejadian

kawin culik. Terlihat persamaan antar kedua penelitian ini yaitu budaya perkawinan yang ada di Lombok.

Suparjo (2019) dalam Jurnal ASA Tradisi Kawin Culik Pada Masyarakat Adat Sasak Lombok Timur Dalam Persepektif Sosiologi Hukum Islam. *Dalam konteks ke-Indonesia-an, eksistensi perkawinan telah diatur dalam sistem perundangan-undangan. Akan tetapi, perkawinan dalam ranah praktiknya terjadi persimpangan di masyarakat. Hal ini dikarenakan disebabkan adanya kemajemukan atau multicultural adat atau tradisi dalam perkawinan di Negeri ini. Sehingga terjadi dualisme hukum di masyarakat yang keduanya mempunyai sisi perbedaan, termasuk dalam kemajemukan tradisi tersebut adalah tradisi kawin Culik pada masyarakat Adat Sasak Lombok Timur. Suparjo membahas tentang tradisi kawin culik dalam hukum islam, sedangkan penelitian ini tidak ada membahas unsur agama.*

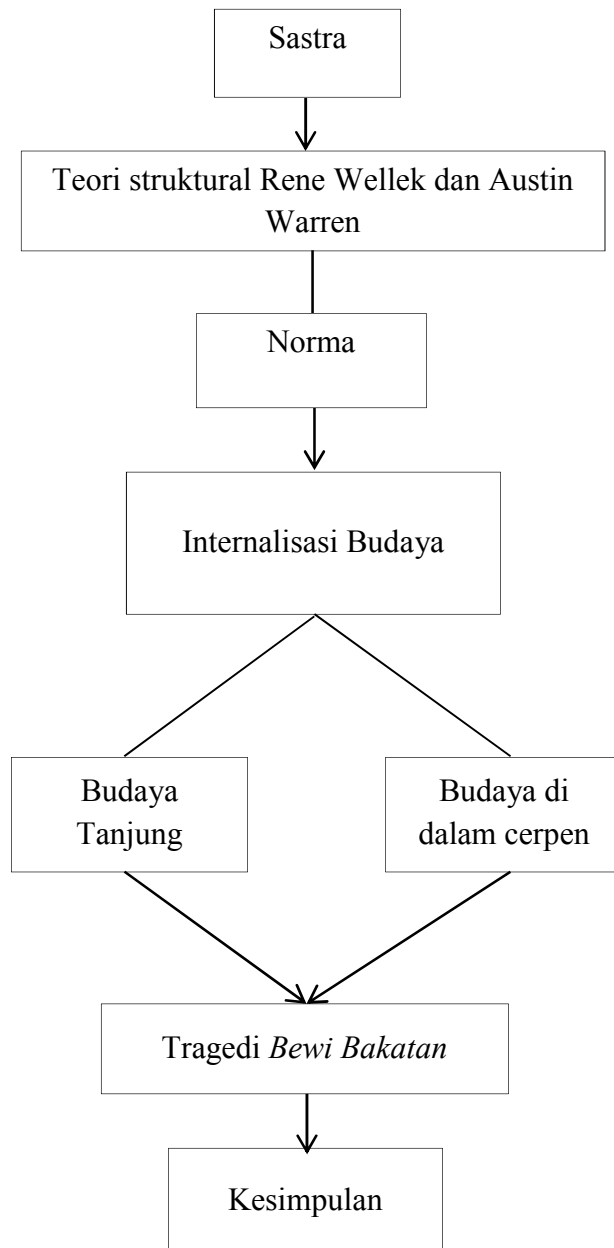
Mispandi, Muh. Fahrurozi (2021) dalam Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan ***Sosiologi Pendidikan*** membahas tentang Peran Gender Dalam Mempertahankan Tradisi Merarik (Kawin) Adat Suku Sasak Dusun Sade Nusa Tenggara Barat. Kawin lari atau kawin lari dengan latar belakang tradisi kawin lari atau kawin lari di desa Sasak Sade adalah, Hukum Adat Sasak Sade, legenda putri Mandalika (putri nyale), untuk menghormati wanita. Kecenderungan masyarakat dan keluarga untuk membedakan peran gender antara lain adalah penempatan peran anak laki-

laki dan perempuan yang berbeda, baik dalam status, peran inheren maupun dalam hak-hak yang sebenarnya. Dalam jurnal Mispandi membahas tentang keistimewaan perempuan dalam proses kawin culik itu digambarkan dengan sosok legenda Putri Mandalika yang ada di Lombok. Persamaan kedua penelitian ini adalah membahas tradisi kawin culik.

C. Kerangka Pikir

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, ide, pendapat, pengalaman hingga ke pasaran dalam bentuk yang imajinatif tentang kehidupan dan sosial dengan menggunakan kata-kata yang indah. Karya sastra dibedakan menjadi 3 yaitu: puisi, prosa, dan drama. Pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada jenis karya sastra prosa yaitu prosa baru, seperti roman, novel, dan cerpen. Dari ketiga bagian tersebut peneliti memilih cerpen dengan judul Internalisasi Makna Cerpen “Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan” Karya Riana Riyana Rizki Dalam Budaya Tanjung.

Pada tahap selanjutnya peneliti menganalisis makna dan budaya yang ada pada cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan*. kemudian peneliti melanjutkan menganalisis budaya yang ada di Tanjung Lombok Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Alur kerangka pikir:



Gambar 2.1. Alur kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan alat, prosedur dan tehnik yang telah dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sastra dalam persepektif budaya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian bertempat di desa Tanjung, Timba Dewa RT09/RW003 Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur NTB. Penelitian ini langsung membahas makna cerpen dalam konteks Budaya yang ada di Tanjung Lombok Timur . Waktu penelitian ini dimulai sejak persetujuan atau tanda tangan kontrak kerja disetujui.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data diperoleh dari berbagai sumber, Arikunto (2002) mendefinisikan bahwa data adalah seluruh fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan dalam menyusun suatu informasi, informasi sendiri merupakan hasil dari pengolahan data yang digunakan untuk suatu kepentingan. Data dalam penelitian ini berupa budaya yang ada dalam cerpen Jangan Pulang jika kamu perempuan Karya Riana Rizky, dan juga berupa budaya yang ada di Desa Tanjung Lombok Timur. Budaya yang dimaksud disini adalah budaya perempuan, budaya laki-laki dan kawin yang di Lombok Timur.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah cerpen dan budaya Lombok di Tanjung.

b. Data Skunder

Data skunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal ilmiah dan skripsi yang berhubungan dengan budaya Lombok.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode membaca

Membaca adalah mengungkapkan imajinasi terhadap suatu pembaca yang disukai khayalak ramai dan juga dimengerti oleh seseorang yang dicintai. Metode membaca merupakan metode yang mengahruskan peneliti membaca sumber atau data yang akan diteliti. Seperti dalam penelitian ini tehnik membaca sangat diperlukan. Sumber data data penelitian ini adalah cerpen Jangan pulang jika kamu perempuan karya Riana Rizky.

2. Metode Mencatat

Tehnik mencatat adalah tehnik mengambil nformasi dengan cara dicatat atau ditulis ulang dalam kertas atau buku yang lain. Dalam tehnik ini

peneliti mencatat semua informasi yang penting baik itu dari data skunder maupun primer.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Contohnya seperti Jurnal tentang internalisasi makna, jurnal ilmiah dan skripsi yang berhubungan dengan budaya Lombok, dan buku teori lainnya yang membahas internalisasi dan budaya.

4. Metode Wawancara

Pada tahap ini peneliti mewawancarai tetua adat atau masyarakat yang mengetahui tentang budaya yang ada di Tanjung Lombok Timur. Pada metode ini peneliti mewawancarai 3 orang perempuan yang mengalami teragedi *bewi bakatan*.

5. Metode Observasi

Peneliti melakukan Observasi di Tanjung dan daerah yang memiliki angka pernikahan yang tinggi, pernikahan dini yang tinggi, dan juga tingkat pemulangan perempuan yang tinggi. Sehingga data dengan mudah diperoleh.

E. Metode Analisis Data

Sugiyono (2016:244) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mneyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam uni-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan mempelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Adapun langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti membaca berulang-ulang cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* karya Riana Rizky
2. Peneliti mencatat hal-hal penting yang ada dalam cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan*, baik itu berupa informasi budaya perempuan atau hal lainnya yang bisa dipergunakan untuk menjadi data.
3. Peneliti menganalisis norma yang ada di dalam cerpen dan norma yang ada di dalam adat Tanjung
4. Kemudian peneliti melanjutkan dengan cara mewawancari tetua adat, masyarakat dan perempuan yang ada di Tanjung Lombok Timur, mengenai budaya atau persepsi mengenai *Tragedi Bakatan*
5. Peneliti menganalisis hasil wawancara.

6. Setelah semua data terkumpul, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis baik itu hasil analisis cerpen maupun hasil analisis wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada subbab ini menyajikan data-data dalam cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* karya Riyana Rizki dan data-data hasil wawancara dengan tiga orang perempuan yang mengalami Tragedi *Bewi Bakatan*. Data-data temuan tersebut berupa budaya atau Tragedi *Bewi Bakatan*, dan data yang ada didalam cerpen berupa kata atau kalimat yang mengandung budaya atau Tragedi *Bewi Bakatan*.

Tabel 1. Data Cerpen

No	Kode Data	Data	Makna
1.	JPJKP/BM/P.1/H.4	Tidak ada tempat untuk perempuan yang memilih untuk pulang.	Makna pada kalimat ini adalah perempuan yang sudah dipulang maka akan menjadi masalah bagi keluarganya dan tidak ada tempat atau tidak diterima baik lagi oleh keluarga perempuan sehingga perempuan ini akan menjadi masalah bagi keluarganya. Dan didalam kalimat ini menggambarkan budaya yang ada di Desa Tanjung
2.	JPJKP/BP/P.4/H.6	“Nggak malu apa,ya.” “Melanggar Tradisi.” “Perusak adat.” “Kok bisa dipulangkan?” “Mungkin terlalu mahal.” “Wajar kan cantik.” “Kalau sudah begini, biar pun cantik belum tentu bisa laku.” “Kok bisa?” “Sama saja menolak jodoh. Lagi pula belum tentu masih utuh.”	Dalam percakapan disamping dapat dilihat isinya yaitu menggunjing atau membicarakan sulin yang dipulangkan setelah dilarikan. Dimana perempuan seringkali diidentikan dengan menggunjing atau membicarakan seseorang. Mereka menggunjing tanpa tau alasan dibalik kejadian yang terjadi.
3.	JPJKP/BM/P.1/H.8	“Ma-lu.” Suara Gedarik memecah keheningan udara. “Aib. Ia itu aib	Perempuan dipulangkan dalam cerpen ini merupakan aib bagi

No	Kode Data	Data	Makna
		sekarang.”	keluarga si perempuan dan dapat menimbulkan berbagai macam masalah bagi si perempuan atau keluarganya.
4.	JPJKP/BP/P.1/H.9	“Nyapu yang bersih, nanti dipulangkan seperti sulin”	Dalam budaya yang ada didalam cerpen, perempuan harus menguasai segala urusan rumah seperti menyapu dan memasak. Karena pada dasarnya wanita identik dengan dapur dan sapu. Budaya ini juga terjadi di desa Tanjung
5.	JPJKP/BP/P.4/H.9	Namanya Rustam, perkenalan singkat membuat Sulin tidak sempat mengenal latar belakangnya. Yang Sulin tahu, Rustam bekerja sebagai mandor proyek perbaikan jembatan penghubung desa yang ambruk tahun lalu. Yang Sulin tahu, Rustam masih bujang diusia yang hampir 40 tahun memang sulit dipercaya, tapi Sulin percaya. Perkenalan jabat tangan berlanjut dengan kunjungan kerumah, hingga pada akhirnya ketika proyek jembatan selesai, mereka memutuskan kawinlari, begitu singkat, “ <i>Tiyang</i> meminta pulang, bukan dipulangkan.”	Dalam hal ini perempuan dalam posisi serba salah, dikarenakan ia berada dalam posisi yang sangat berat, disatu sisi jika ia akan melanjutkan pernikahannya, maka ia akan merusak rumah tangga orang lain dan sisi lainnya jika ia memilih untuk pulang maka ia akan mendapat cemooh, hinaan bahkan akan dianggap aib oleh orang-orang sekitarnya. Jadi apapun hal itu perempuan harus menerima konsekuensi apapun. Hal atau budaya ini juga terjadi di desa Tanjung.
6.	JPJKP/BL/P.4/H.10	“ Rustam sudah beristri, anaknya dua masih kecil-kecil. Dimalam pertama tiyang disembunyikan dirumah adiknya, istrinya datang. Dia datang tanpa sepengetahuan Rustam. Tidak ada yang salah dengan Rumah tangga mereka. Rustam hanya ingin menikah lagi tak ada alasan lain. Istrinya datang meminta dengan baik-baik atau tidak tiyang akan tetap pulang.	Rustam adalah sosok lelaki yang melarikan Sulin. Akan tetapi Sulin tidak atau Rustam sudah beristri dan mempunyai anak. Disini “ menikah lagi merupak Budaya Laki-laki. Kebanyakan laki-laki adalah pelaku utama yang menikah lagi atau yang melakukan poligami. Dan adapun kalau perempuan menikah lagi bisa dipicu oleh laki-laki.

Berikut adalah data yang berupa hasil wawancara dengan tiga informan di desa Tanjung Lombok Timur

1. Hasil wawancara dengan informan 1

Ket:

Ny.R = Rahmawati (49)

PW = Pewawancara

Hasil wawancara

PW : *Sei aran de ?*

(Siapa nama anda?)

Ny.R : Rahmawati

PW : *Pire umur de nengke ?*

(berapa umur anda ?)

Ny.R : 49

PW : *Ape alasan atau kumbeq ne ampoq de teuleang?*

(Apa alasan anda dipulangkan?)

Ny.R : *Aku ulek mesakku ndk ku ulak te uleang, atas dasar kemelengku, memang saat ino ndk q sadar loguk sue-sue sadar oku, endah kan je gare-gare oku ampok ne beseang bareng seninak ne.*

(Saya pulang atas kesadaran saya sendiri, saya tidak dipulangkan saya yang memilih pulang. Memang pada saat itu saya dalam kondisi tidak sadar pada saat saya pulang, tapi setelah itu saya sadar dengan semua hal. Dan juga karena saya lelaki yang saya akan nikahi menceraikan istrinya.)

PW : *Ape onkat dengan gitak ide sik teuleang ?*

(Apa tanggapan masyarakat mengenai anda dipulangkan?)

Ny.R : *Be ape te onkat dengan, luek so ngeo oku salak kenjerian loguk je sepin je ate kan wah kenjarian tetu. Raos dengan sik ngeraosang oku endah macem, kan je endah ndk ne taok kejadian sik tetune jerine raos atau cibiran dengan, endah kan je be paran ne pepe oku aib lek desa.*

(Omongan orang disekitar saya memang tidak bisa dihindari tapi saya mencoba untuk tidak peduli dengan omongan yang mencibir saya. Banyak tanggapan yang miring tentang saya omongan tetangga dan masyarakat yang begitu membabi buta dan bahkan sempat mengatakan saya sebagai aib desa.)

2. Hasil wawancara dengan informan 2

Ket:

PW : Pewawancara

IN : Informan

Hasil wawancara

PW : *Kumbeq ne ampok ne teuleang naken de?*

(Kenapa atau apa alasan keponakan anda dipulangkan?)

IN : *Nah ye ngene ceritne, si mame ine ye nyepelang modelne, ndk ne sare denger ongakt keluarga si nine. Keluarga sik nine mele ne, ne mererik secare kantor atau sah kance ne ngodu adat te le Tanjung. Loguk marak ongkat sik awal tetep ndk mele sik mame tetep mele ne nikah srih doang, akhirnya tetep agin ngelanjutan pernikahan ne lek Jawa. Terus ite sik jeri keluarga ndk setuju akhirne jemput te lah si nine secara paksa, sampe ngelibatang Aparat setempat waktu ino, dan akhirne mele ye ulek sik nine. Endah ndk ye doang alesan ne ndk ne setuju soalne si mame bebolu kance wah bedoe anak jeri.*

(Nah modelnya ini si lelaki menyepelkan, dia tidak mendengar perkataan keluarga perempuan. Kelurga perempuan maunya menikah secara sah dan memakai adat Lombok atau adat yang ada di Tanjung. Akan tetatp seperti perkataan diawal si lelaki tidak mendengarkan, dan tetap ingin melanjutkan pernikahan. Tetapi kita dari pihak perempuan tidak setuju, dan memutuskan untuk menjemput paksa pulang kerumah dan sampai akhirnya melibatkan aparat setempat, dan akhirnya berhasil membawa pulang si perempuan. Disamping itu juga ada alasan lain keluarga tidak setuju yaitu si lelaki bersetaus sebagai duda dan sudah memiliki anak.)

PW : *Trus ape ongkat dengan gitak kejadian ini, kance lueq ke dengan nenaok kejadian ini?*

(Apa tanggapan orang mengenai hal ini, dan berapa orang yang mengetahui hal ini?)

IN : *Ndrk dengan taok kejadian ine, hanya dengan sik keruan nenaok, jerine ngeno bersifat pribadi geti.*

(Tidak ada orang yang tau mengenai hal ini, hanya sedikit orang yang tau, dan orang-orang tertentu yang tau mengenai kejadian ini).

3. Hasil wawancara dengan informan 3

Ket:

PW : Pewawancara

AN : Informan

Hasil wawancara

PW: *Kumbek ne ampok te uleang?*

(kenapa atau apa alasan dipulangkan?)

AN: *Dengan toak sik mame endek ne setuju kance pernikahan kemi, terutame inaq sik mame sangat endek ndk ne setuju, karena sik nine endek ne langan kalangan dengan arak atau dengan sugeh.*

(Orang tua dari si lelaki tidak setuju dengan pernikahan, terutama ibu si lelaki sangat menentang, karena si perempuan bukan dari kalangan orang berada atau orang kaya.)

PW: *Ape onkat dengan tentang ne sik te uleang?*

(Apa tanggapan masyarakat mengenai anda dipulangkan?)

AN: *Setelah kejadian ino sik nine endek ne beni sugul bale bahkan selame kurang lebeh sebulan, takut ye denger onkat dengan sik ngeraosang ye endah macem.*

“kebelekan angen”

“endek narak ilak”

“nyedak adat”

Ye doang onkat dengan sik ngeraosang ye hingga pada suatu jelo, akhirne reniang ne dirik ne sugul Bale dengan tujuan ne lalo sugul begawean lek rumah makan, loguk malik ye doang jeri raosan dengan. Loguk tetep nguatang ate ne yakinang ne dirikne untuk tetep lalo begaweandan coba endek ne denger onkat dengan.

(Setelah kejadian itu si perempuan tak berani keluar rumah bahkan selama kurang lebih satu bulan, ia takut akan omongan tetangga yang seakan-akan memakannya. Takut dia dengar omongan tetangga

“terlalu cinta”

“tidak tau malu “

“perusak adat “

Itu yang sering didengar dari mulut tetangga

Hingga pada suatu hari ia memutuskan untuk keluar rumah dengan tujuan untuk bekerja disalah satu rumah makan, tetapi sekali lagi menjadi bahan omongan para tetangga. Namun ia tetap meneguhkan hatinya dan meyakinkan dirinya untuk tetap pergi bekerja dan mencoba tidak mendengar perkataan orang lain.)

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian yang berupa kelompok data matang dari cerpen Jangan Pulang jika Kamu Perempuan dan budaya di pulangkan di desa Tanjung.

Tabel 2. Data Cerpen

No	Kode Data	Data	Makna
1.	JPJKP/BM/P.1/H.4	Tidak ada tempat untuk perempuan yang memilih untuk pulang.	Makna pada kalimat ini adalah perempuan yang sudah dipulang maka akan menjadi masalah bagi keluarganya dan tidak ada tempat atau tidak diterima baik lagi oleh keluarga perempuan sehingga perempuan ini akan menjadi masalah bagi keluarganya. Dan didalam kalimat ini menggambarkan budaya yang ada di Desa Tanjung
2.	JPJKP/BP/P.4/H.6	“Nggak malu apa, ya.” “Melanggar Tradisi.” “Perusak adat.” “Kok bisa dipulangkan?” “Mungkin terlalu mahal.” “Wajar kan cantik.” “Kalau sudah begini, biar pun cantik belum tentu bisa laku.” “Kok bisa?” “Sama saja menolak jodoh. Lagi pula belum tentu masih utuh.”	Dalam percakapan disamping dapat dilihat isinya yaitu menggunjing atau membicarakan sulin yang dipulangkan setelah dilarikan. Dimana perempuan seringkali diidentikan dengan menggunjing atau membicarakan seseorang. Mereka menggunjing tanpa tau alasan dibalik kejadian yang terjadi.
3.	JPJKP/BM/P.1/H.8	“Ma-lu.” Suara Gedarik memecah keheningan udara. “Aib. Ia itu aib sekarang.”	Perempuan dipulangkan dalam cerpen ini merupakan aib bagi keluarga si perempuan dan dapat menimbulkan berbagai macam masalah bagi si perempuan atau keluarganya.
4.	JPJKP/BP/P.1/H.9	“Nyapu yang bersih, nanti dipulangkan seperti sulin”	Dalam budaya yang ada didalam cerpen, perempuan harus menguasai segala urusan rumah seperti menyapu dan memasak. Karena pada

No	Kode Data	Data	Makna
			dasarnya wanita identik dengan dapur dan sapu. Budaya ini juga terjadi di desa Tanjung
5.	JPJKP/BP/P.4/H.9	Namanya Rustam, perkenalan singkat membuat Sulin tidak sempat mengenal latar belakangnya. Yang Sulin tahu, Rustam bekerja sebagai mandor proyek perbaikan jembatan penghubung desa yang ambruk tahun lalu. Yang Sulin tahu, Rustam masih bujang diusia yang hampir 40 tahun memang sulit dipercaya, tapi Sulin percaya. Perkenalan jabat tangan berlanjut dengan kunjungan kerumah, hingga pada akhirnya ketika proyek jembatan selesai, mereka memutuskan kawinlari, begitu singkat, “ <i>Tiyang</i> meminta pulang, bukan dipulangkan.”	Dalam hal ini perempuan dalam posisi serba salah, dikarenakan ia berada dalam posisi yang sangat berat, disatu sisi jika ia akan melanjutkan pernikahannya, maka ia akan merusak rumah tangga orang lain dan sisi lainnya jika ia memilih untuk pulang maka ia akan mendapat cemooh, hinaan bahkan akan dianggap aib oleh orang-orang sekitarnya. Jadi apapun hal itu perempuan harus menerima konsekuensi apapun. Hal atau budaya ini juga terjadi di desa Tanjung.
6.	JPJKP/BL/P.4/H.10	“ Rustam sudah beristri, anaknya dua masih kecil-kecil. Dimalam pertama tiyang disembunyikan dirumah adiknya, istrinya datang. Dia datang tanpa sepengetahuan Rustam. Tidak ada yang salah dengan Rumah tangga mereka. Rustam hanya ingin menikah lagi tak ada alasan lain. Istrinya datang meminta dengan baik-baik atau tidak tiyang akan tetap pulang.	Rustam adalah sosok lelaki yang melarikan Sulin. Akan tetapi Sulin tidak atau Rustam sudah beristri dan mempunyai anak. Disini “ menikah lagi merupak Budaya Laki-laki. Kebanyakan laki-laki adalah pelaku utama yang menikah lagi atau yang melakukan poligami. Dan adapun kalau perempuan menikah lagi bisa dipicu oleh laki-laki.

Keterangan:

JPJKP : Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan (Judul cerpen)

PW : Pewawancara

Ny.R: Informan

**Tabel 3. Data Wawancara
informan 1**

No	Kode Data	Urutan Waktu	Data dan Transkrip Fonetis
1.	JPJKP/PW	00:00:02	<i>Sei aran de ?</i>
			<i>Sei aran de</i> [séi aran d] Siapa nama anda
			Siapa nama mu?
2.	JPKJP/PW	00:01:10	<i>Ape alasan atau kumbeqne de teuleang?</i>
			<i>Ape alasan atau kumbeqne de te uleang</i> [ap alasan atau kumbè?nɛ dɛ tɛ uleang] Apa alasan atau kenapa anda di pulangkan
			apa alasan anda dipulangkan?
3.	JPJKP/Ny.R	00:07:05	<i>Oku ulek mesak endek ku ulak te uleang, atas dasar kemelengku, memang saat ino endekku sadar loguk sue-sue sadar oku, endah kan je gare-gare oku ne beseang bareng seninakne.</i>
			<i>Oku ulek mesak endek ku ulak te uleang atas dasar kemeleng ku</i> [ku ulɛ? mesa? ndé? ku ula? t ulèang atas dasar k mɛlɛŋ ku] Saya pulang sendiri tidak saya perna di pulangkan atas dasar kemauan saya
			<i>memang saat ino endek ku sadar loguk sue-sue sadar oku</i>

			[mɛmaŋ saat in ndé? ku sadar l gu? suwé - suwé sadar ku] Memang saat itu tidak saya sadar tapi lama-lama sadar saya <i>endah kan gare-gare oku ne beseang bareng seninak ne.</i> [Enda Kan gar - gar ku n b seañ bar ŋ s nina? n] Juga karena gara-gara saya dia bercerai sama istrinya dia Saya pulang atas kesadaran saya sendiri, saya tidak dipulangkan saya yang memilih pulang. Memang pada saat itu saya dalam kondisi tidak sadar pada saat saya pulang, tapi setelah itu saya sadar dengan semua hal. Dan juga karena saya lelaki yang saya akan nikahi menceraikan istrinya.
4.	JPJKP/PW	00:10:05	<i>Ape onkat dengan gitak ide sik teuleang ?</i> <i>Ape onkat dengan gitak ide sik te uleang</i> [ap ŋkat d ŋan gita? id si? t UIɛaŋ] Apa omongan orang lihat anda yang di pulangkan Apa tanggapan masyarakat mengenai anda dipulangkan?
5.	JPJKP/Ny.R	00:10:08-00:11:40	<i>Be ape te onkat dengan, luek so ngeno oku salak kenjerian loguk je sepin je ate kan uah kenjarian tetu. Raos dengan sik ngeraosang oku endah macem, kan je endah endekne taok kejadian sik tetune jerine raos atau cibiran dengan, endah kan je be paran ne oku aib lek desa.</i> <i>Be ape te onkat dengan luek so ngeno oku salak kenjerian</i> [b ap t ŋkat d ŋan luɛ? so ŋ no ku sala? k nɟɛrian] Ya apa ya omongan orang banyak sih bilang saya salah kejadian <i>Loguk je sepin je ate kan uah kenjarian.</i> [l gu? j s pin j atɛ kan uwa k nɟɛrian] Tapi iya sepi iya hati karena sudah kejadian <i>Raos dengan sik ngeraosang oku endah macem</i> [raos d ŋan si? ŋ raosaŋ ku nda mac m] Omongan orang yang membicarakan saya berbagai macam

			<i>kan je endah endek taok kejadian sik tetune jerine raos atau cibiran dengan</i> [kan j Enda ndé? tao? k jadian si? t tun jErin raos kanc cibiran d ñan] Karena iya juga tidak tau kejadian yang sebenarnya jadinya omongan sama cibiran orang <i>endah kan je paran ne oku aib lek desa</i> [Enda kan bE? Paran n ku aib lé? dés] Juga karena pra duga dia saya aib di desa Omongan orang disekitar saya memang tidak bisa dihindari tapi saya mencoba untuk tidak perduli dengan omongan yang mencibir saya. Banyak tanggapan yang miring tentang saya omongan tetangga dan masyarakat yang begitu membabi buta dan bahkan sempat mengatakan saya sebgai aib desa.
--	--	--	--

Keterangan:

JPJKP : Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan (Judul cerpen)

PW : Pewawancara

IN: Informan

Tabel 4. Data wawancara infroman 2

No	Kode Data	Urutan Waktu	Data dan Transkrip Fonetis
1.	JPJKP/PW	00:00:05	<i>Kumbekne ampokne teuleang naken de?</i>
			<i>Kumbek ne ampok teuleang naken de</i> [kumbè? n ampo? t ulEaŋ nak n d] Kenapa dia lagi dipulangkan keponakan anda
			Kenapa keponakan anda dipulnangkan?
2.	JPJKP/IN	00:00:14-	<i>Nah ye ngene ceritne, si mame ine ye nyepelang modelne, endekne sare denger ongakt keluarga si nine.</i>

		00:03:00	<i>Keluarga sik nine mele ne, ne mererik secare kantor atau sah kance ne ngodu adat te le Tanjung. Loguk marak onkat sik awal tetep endek mele sik mame tetep mele ne nikah sirih doang, akhirnya tetep agin ngelanjutan pernikahan ne lek Jawa. Terus ite sik jeri keluarga ndk setuju akhirne jemput te lah sik nine secara paksa, sampe ngelibatang Aparat setempat waktu ino, dan akhirne mele ye ulek sik nine. Endah endek ye doang alesan endek setuju soalne si mame bebolu kance uah bedoe anak jeri.</i> <i>Nah ye ngene ceritne si mame ine ye nyepelang modelne</i> [na y η nɛ c ritan si mam in y p lɛaŋ m deln] Nah dia begini ceritanya si lelaki ini dia menyepelekan modelnya <i>Endek ne sare denger ongakat keluarga si nine</i> [ndé? n sar d η r ŋkat k luarg si nin] Tidak dia cara dengar omongan keluarga si perempuan <i>Keluarga si nine mele ne mererik secare kantor atau sah kance ne ngodu adat le Tanjung</i> [kelarg si nin mɛlé n m rɛri? s car kantor atau sa kanc n η du adat lé? Tanjuŋ] Keluarga si perempuan mau dia menikah secara kantor atau sah juga dia memakai adat di Tanjung <i>Loguk marak onkat sik awal tetep endek ne mele sik mame tetep mele ne nikah sirih doang</i> [l gu? mara? ŋkat si? awal t t p ndé? n mélé si mam t t p mélé n nika siri d aŋ] Tapi sama omongan si? awal tetap tidak dia mau si lelaki tetap kemauan dia nikah sirih saja <i>Akhirnya tetep ne ngelanjutan pernikahan ne lek Jawa</i> [Axhirn t t p n η lanjutan p rnikahan n lɛ? Jaw] Akhirnya tetap dia melanjutkan pernikahan dia di Jawa <i>Terus ite sik jeri keluarga endek setuju akhirne jemput te lah si nine secara paksa</i> [trus it si? jɛri k luarg nd ? sɛtuju axirn j mput t la si nin s car paks] Terus kita yang jadi keluarga tidak setuju akhirnya jemput kita telah si perempuan secara paksa
--	--	----------	--

			<i>sampe ngelibatang aparat setempat waktu ino, dan akhirne mele ye ulek si nine</i> [samp ŋ libatan aparat s t mpat wa?tu ino dan axirn m lé y ulé? si nin] Sampai melibatkan aparat setempat waktu itu dan akhirnya mau dia pulang si perempuan <i>Endah endek ye doang alesan endek setuju soalne si mame bebolu kance uah bedoe anak</i> [Enda ndé? y d an al sanne ndé? s tuju soaln si mam b b lu kanc u_{wa} b do ana?] Juga tidak dia saja alasannya tidak setuju soalnya si lelaki duda sama sudah punya anak Nah modelnya ini si lelaki menyepelkan, dia tidak mendengar perkataan keluarga perempuan. Keluarga perempuan maunya menikah secara sah dan memakai adat Lombok atau adat yang ada di Tanjung. Akan tetap seperti perkataan diawal si lelaki tidak mendengarkan, dan tetap ingin melanjutkan pernikahan. Tetapi kita dari pihak perempuan tidak setuju, dan memutuskan untuk menjemput paksa pulang kerumah dan sampai akhirnya melibatkan aparat setempat, dan akhirnya berhasil membawa pulang si perempuan. Disamping itu juga ada alasan lain keluarga tidak setuju yaitu si lelaki berstatus sebagai duda dan sudah memiliki anak.
3.	JPJKP/PW	00:06:04	<i>Trus ape onkat dengan gitak kejadian ini, kance lueq endek dengan nenaok kejadian ini?</i> <i>Trus ape onkat dengan gitak kejadian ini, kance lueq endek dengan nenaok kejadian ini</i> [t rus ap ŋkat d ŋan gita? k jadian ini, kanc luEq ndé? d ŋan n na ? k jadian ini] Terus apa omongan orang melihat kejadian ini sama banyak tidak orang tau kejadian ini Apa tanggapan orang mengenai hal ini, dan berapa orang yang mengetahui hal ini?
4.	JPJKP/IN	00:06:09-00:06:23	<i>Endek arak dengan taok kejadian ine, hanya dengan sik keruan nenaok, jerine ngeno bersifat pribadi geti.</i> <i>Endek arak dengan taok kejadian ine, hanya dengan sik keruan nenaok</i> [ndé? ara? d ŋan n nao? k jadian inè ha a d ŋan si? k ruan n nao?] Tidak ada orang tau kejadian ini hanya orang yang tertentu tau

			<i>jerine ngeno bersifat pribadi geti.</i> [j rin ŋ no b rsifat pribadi gɛti] Jadinya begitu bersifat pribadi sekali
			Tidak ada orang yang tau mengenai hal ini, hanya sedikit orang yang tau, dan orang-orang tertentu yang tau mengenai kejadian ini.

Keterangan :

JPJKP : Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan

AN : Informan

PW : Pewawancara

Tabel 5. Data wawancara informan 3

No	Kode Data	Urutan Waktu	Data dan Transkrip Fonetis
1.	JPJKP/PW		<i>Kumbek ne ampok te uleang?</i>
			<i>Kumbek ne ampok te uleang</i> [kumbɛ? n ampo? t ulea?]
			Kenapa dia tambah di pulangkan
			kenapa atau apa alasan dipulangkan?
2.	JPJKP/AN		<i>Dengan toak sik mame endek ne setuju kance pernikahan kemi, terutame inaq sik mame sangat endek ndk ne setuju, karena sik nine endek ne langan kalangan dengan arak atau dengan sugeh.</i>
			<i>Dengan toak si mame endek ne setuju kance pernikahan kemi</i> [d ŋan toa? si mam ndé? n s tuju kanc p rnikahan kɛmi] Orang tua si lelaki tidak dia setuju sama pernikahan kami

			<i>Terutama inaq si mame sangat endek ne setuju</i> [t rUtam inaq si mam sanat ndé? n s tuju] <i>Terutama ibu si lelaki sangat tidak dia setuju</i> <i>Karena si nine endek ne langan kalangan dengan arak atau dengan sugeh</i> [kar na si nin ndé? n la?an kalangan dejan ara? atau dejan sugE] Karena si perempuan tidak dia dari kalangan orang ada atau orang kaya Orang tua dari si lelaki tidak setuju dengan pernikahan, terutama ibu si lelaki sangat menentang, karena si perempuan bukan dari kalangan orang berada atau orang kaya.
3.	JPJKP/PW		<i>Ape onkat dengan tentang ne sik te uleang?</i> <i>Ape onkat dengan tentang ne sik te uleang</i> [ap nkat d nan t ntan n si? t uléan] Apa omongan orang tentang dia yang di pulangkan Apa tanggapan masyarakat mengenai anda dipulangkan ?
4.	JPJKP/AN		<i>Setelah kejadian ino sik nine endek ne beni sugul bale bahkan selame kurang lebeh sebulan, takut ye denger onkat dengan sik ngeraosang ye endah macem.</i> “kebelean angen” “endek narak ilak” “nyedak adat” <i>Ye doang onkat dengan sik ngeraosang ye hingga pada suatu jelo, akhirne reniang ne dirik ne sugul Bale dengan tujuan ne lalo sugul begawean lek rumah makan, loguk malik ye doang jeri raosan dengan. Loguk tetep nguatang ate ne yakinang ne dirikne untuk tetep lalo begaweandan coba endek ne denger onkat dengan.</i> <i>Setelah kejadian ino si nine endek ne beni sugul bale</i> [s t la k jadian in si nin ndé? n bEni sugul balé] Setelah kejadian itu si perempuan tidak dia berani keluar rumah

			<i>Bahkan selame kurang lebeh sebulan</i> [ba kan s lam kurang l bE s bulan] Bahkn selama kurang lebih sebulan <i>takut ye denger onkat dengan sik ngeraosang ye endah macem</i> [takut y d η r ηkat d ηan si? η raosan y nda mac m] Takut dia dengar omongan orang yang membicarakan dia segala macam <i>kebelekan angen</i> [k b léan an n] Kebesaran rasa <i>endek narak ilak</i> [ndé? nara? ila?] Tidak ada malu <i>nyedak adat</i> [Eda? adat] Perusak adat <i>Ye doang onkat dengan sik ngeraosang ye</i> [y d an ηkat d ηan si? η raosan y] Itu saja omongan orang yang membicarakan dia <i>Hingga pada suatu jelo akhirne reniangne dirikne sugul begawean lek rumah makan</i> [hingga pada suatu j l axirn r niaηn diri?n sugul b gawéan le? ruma makan] Sampai pada suatu hari akhirnya beranikan dirinya keluar kerja di rumah makan
--	--	--	--

			<i>loguk malik ye doang jeri raosan dengan oguk tetep nguatang ate ne</i> [l gu? mali? y d an jèri ra san denan l gu? t t p nuatanj até n] Tapi lagi dia saja jadi omongan orang tapi tetap menguatkan hati dia <i>yakinang ne dirikne untuk tetep lalo begaweandan coba endek ne denger onklat dengan</i> [yakinan n diri?n untu? t t p lal b gaw an cOba ndé? n d η r ηkat d ηan] Yakinkan dia dirinya untuk tetap pergi kerja coba tidak dia dengar omongan orang Setelah kejadian itu si perempuan tak berani keluar rumah bahkan selama kurang lebih satu bulan, ia takut akan omongan tetangga yang seakan-akan memakannya. Takut dia dengar omongan tetangga “terlalu cinta” “tidak tau malu” “perusak adat” Itu yang sering didengar dari mulut tetangga Hingga pada suatu hari ia memutuskan untuk keluar rumah dengan tujuan untuk bekerja disalah satu rumah makan, tetapi sekali lagi menjadi bahan omongan para tetangga. Namun ia tetap meneguhkan hatinya dan meyakinkan dirinya untuk tetap pergi bekerja dan mencoba tidak mendengar perkataan orang lain.
--	--	--	--

C. Pembahasan

Bagian ini akan disajikan data yang berbentuk tabel berjumlah tiga tabel, dimana setiap tabel berisi data peristiwa dipulangkan yang di cerpen dengan peristiwa dipulangkan dan yang ada di Desa Tanjung atau biasa orang Tanjung menyebutnya dengan tragedi *Bewi Bakatan*. Pada bagian ini juga akan membahas rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* karya Riyana Rizki diinternalisasikan kedalam budaya Tanjung Lombok Timur.

Tabel 6. Dipulangkan

No	Kode data	Dipulangkan dalam cerpen <i>Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan</i>	Dipulangkan dalam budaya Tanjung Lombok Timur
1.	JPJKP/BP.4/ H.6 dan JPJKP/AN	“Nggak malu apa, ya.” “Melanggar Tradisi.” “Perusak adat.”	Setelah kejadian itu si perempuan tak berani keluar rumah bahkan selama kurang lebih satu bulan, ia takut akan omongan tetangga yang seakan-akan memakannya. “ <i>kebeleqan angen</i> ” “ <i>ndarak ilaq</i> ” “ <i>nyedak adat</i> ”

Dilihat dari tabel diatas kedua kalimat dalam tabel memiliki kemiripan dimana kedua kalimat sama menyinggung adat dan tradisi. Di desa Tanjung sendiri apabila perempuan dipulangkan maka perempuan tersebut akan dianggap sebagai perusak adat atau melanggar tradisi, begitu juga didalam cerpen menganggap perempuan dipulangkan sebagai perusak adat. Desa Tanjung sendiri merupakan sebuah desa yang dihuni oleh suku sasak asli yang masih menjunjung tinggi adat istiadat yang ada. Mengapa dalam budaya sasak

dikatakan sebagai perusak adat karena, dilarikan merupakan adat sejak zaman dulu jadi ketika ada perempuan yang dipulangkan maka akan dianggap sebagai perusak adat dan tidak pantas pula perempuan yang sudah dilarikan di pulangkan.

Tabel 7. Dipulangkan

No	Kode data	Dipulangkan dalam cerpen <i>Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan</i>	Dipulangkan dalam budaya Tanjung Lombok Timur
1.	JPJKP/BP/P. 4/H.6 dan JPJKP/Ny.R	“Ma-lu.” Suara Gedarik memecah keheningan udara. “Aib. Ia itu aib sekarang.”	Omongan orang disekitar saya memang tidak bisa dihindari tapi saya mencoba untuk tidak peduli dengan omongan yang mencibir saya. Banyak tanggapan yang miring tentang saya omongan tetangga dan masyarakat yang begitu membabi buta dan bahkan sempat mengatakan saya sebagai aib desa.

Apabila perempuan dipulangkan dalam budaya Tanjung maka akan dianggap sebagai aib keluarga ataupun aib desa. Dilihat dari tabel kedua kalimat sama-sama menganggap dipulangkan sebagai aib. Mengapa antara kedua kalimat yang ada di cerpen dan di budaya di Tanjung menganggap dipulangkan sebagai aib, karena wanita yang sudah dilarikan oleh lelaki tidak pantas dipulangkan lagi kerumah perempuan karena apabila dipulangkan akan menjadi masalah bagi si perempuan dan juga bagi keluarganya. Dalam kedua kasus antara cerpen an budaya Tanjung wanita diibaratkan sebagai barang yang apabila sudah dibeli tidak dapat dikembalikan lagi, apabila dikembalikan harus membayar denda atau menerima konsekuensi lainnya.

Tabel 8. Dipulangkan

No	Kode data	Dipulangkan dalam cerpen <i>Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan</i>	Dipulangkan dalam budaya Tanjung Lombok Timur
1.	JPJKP/BP/ P.4/H.9 dan JPJKP/Ny.R	Nama nya Rustam, perkenalan singkat membuat Sulin tidak sempat mengenal latar belakangnya. Yang Sulin tahu, Rustam bekerja sebagai mandor proyek perbaikan jembatan penghubung desa yang ambruk tahun lalu. Yang Sulin tahu, Rustam masih bujang diusia yang hampir 40 tahun memang sulit dipercaya, tapi Sulin percakapan Perkenalan jabatan berlanjut dengan kunjungan kerumah, hingga pada akhirnya ketika proyek jembatan selesai, mereka memutuskan kawin lari, begitu singkat, “ <i>Tiyang</i> meminta pulang, bukan dipulangkan.”	Saya pulang atas kesadaran saya sendiri, saya tidak dipulangkan saya yang memilih pulang. Memang pada saat itu saya dalam kondisi tidak sadar pada saat saya pulang, tapi setelah itu saya sadar dengan semua hal. Dan juga karena saya lelaki yang saya akan nikahi menceraikan istrinya.

Dilihat dari kedua paparan kalimat pada tabel diatas, kasus kedua perempuan memiliki kasus yang sama yaitu tidak pulang melainkan pulang sendiri. Mengapa kedua perempuan memilih untuk pulang karena kedua lelaki sudah mempunyai istri dan anak. Tapi ada perbedaan dari kedua kasus yaitu perempuan pada cerpen Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan memilih untuk pulang karena tanpa sepengetahuan si perempuan bahwa si lelaki sudah mempunyai anak istri. Dan kasus pada perempuan di desa Tanjung adalah, si perempuan sudah tau bahwa si lelaki sudah mempunyai anak istri akan tetapi pada hari pernikahan mereka si perempuan sadar akan hal yang dilakukan dan kemudian memilih untuk pulang. Kedua kasus pada tabel sama-sama memilih

untuk pulang, kenapa masih dianggap aib bagi keluarga dan desa, karena orang-orang tidak tau alasan mengapa dipulangkan dan juga jika mereka tau, mereka tidak akan peduli karena mulut orang-orang sudah nyaman untuk berunjing.

Dipulangkan dalam desa Tanjung disebut dengan *Bèwi Bakatan*. *Bewi Bakatan* adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Tanjung untuk menyebutkan sebuah peristiwa atau teragedi di pulangkan. *Bèwi* sendiri adalah hewan babi dan *Bakatan* adalah terluka jadi kalau digabungkan menjadi babi yang terluka. Mengapa perempuan yang dipulang dalam budaya Tanjung menyebutnya dengan istilah *Bewi Bakatan*, mengapa menggunakan sebutan babi mengapa tidak menggunakan sebutan hewan yang lain seperti, anjing, monyet dan hewan lainnya, karena babi adalah hewan yang kotor dan haram untuk dikonsumsi menurut agama islam dan penelitian ilmiah pun banyak yang mengatakan bahwa babi adalah hewan yang kotor dan dilarang dikonsumsi.

Dalam penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Mhd. Yustar, S.Pd, M.Pkim (2017) mengatakan bahwa Babi merupakan binatang yang diharamkan untuk dikonsumsi, banyak fakta ilmiah yang mengungkapkan tentang akibat buruk memakan daging babi. Diantaranya sebagai berikut: Pertama, Struktur DNA daging babi memiliki kemiripan dengan struktur DNA manusia, baik struktur internal maupun struktur DNA kulit luarnya. Sehingga tidak mengherankan kenapa babi sering di pakai untuk pengganti anatomi manusia pada praktek mahasiswa kedokteran. Jadi perempuan yang telah dipulangkan dalam budaya Tanjung dianggap menjadi hal yang kotor atau aib,

jika perempuan dipulangkan maka tidak pantas bagi lelaki untuk menikah dengannya lagi, jika ada lelaki yang ingin menikah dengannya maka si lelaki harus siap menerima konsekuensi apapun, termasuk juga lelaki sudah siap luka dan aib si perempuan, dan jarang sekali ada lelaki yang akan mau menikah dengan perempuan yang sudah dipulangkan. Maka dari itu mengapa warga Tanjung menyebutnya dengan sebutan *Bewi Bakatan* karena perempuan dipulangkan adalah sesuatu yang kotor luka bagi keluarga dan dirinya.

Dilihat dari data tabel dipulangkan, Tergadi dipulangkan dalam cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* karya Riyana Rizki, ternyata terjadi di kehidupan nyata seperti tergadi *Bewi Bakatan* (dipulangkan) di desa Tanjung Lombok timur. Jika peristiwa didalam cerpen mempunyai kemiripan dengan dunia obyektif maka cerpen mengkonfirmasi tentang budaya Tanjung. Perempuan yang ada didalam cerpen juga dapat ditemukan di dunia obyektif di desa Tanjung. Perempuan yang ada di cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* dimaknai sebagai perempuan perusak adat di desa Tanjung Lombok Timur.

Tergadi dipulangkan dalam cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* karya Riyana Rizki, ternyata terjadi di kehidupan nyata seperti tergadi *Bewi Bakatan* (dipulangkan) di desa Tanjung Lombok timur. Hal ini menunjukkan bahawa karya sastra berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, karena sastra merupakan gambaran kehidupan yang dituangkan melalui media tulisan. Melalui karya sastra pola pikir seseorang dapat terpengaruh. Karena pada dasarnya sastra merupakan suatu kebudayaan, salah satu unsur

kebudayaan adalah sebagai sistem nilai. Sastra berasal dari pengalaman batin yang dialami pengarang kepada penikmat karya sastra. Kemudian menjadi wadah untuk mengungkapkan gagasan, ide dan pikiran yang berasal dari pengalaman-pengalaman. Dapat dilihat dari pembahasan diatas ada dua yang dapat ditarik dari Internalisasi makna cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* karya Riyana Rizki dalam budaya Tanjung Lombok Timur yaitu:

1. Cerpen bagian dari atau merupakan produk budaya

Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra merupakan cerminan dari budaya suatu masyarakat. Budaya sebagai suatu produk masyarakat wujudnya berupa nilai-nilai, kepercayaan, norma-norma, simbol-simbol, dan ideologi. Salah satu wujud nilai budaya adalah kearifan lokal. Kearifan lokal bersumber dari tradisi budaya setempat selama berabad-abad dan dijadikan tuntunan dalam kehidupan masyarakat. Seperti dalam penelitian ini mengangkat budaya yang ada di desa Tanjung Lombok Timur, kejadian yang diceritakan didalam cerpen mempunyai kemiripan dengan kejadian yang ada di desa Tanjung. Dalam penelitian ini mengambil tiga sampel dimana masing-masing kejadian terjadi pada rentan waktu antara 6 sampai 15 tahun lampau, cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* diterbitkan pada tahun 2021. Jarak terbit cerpen dengan kejadian yang ada di Tanjung menunjukan bahwa suatu budaya yang ada dimasyarakat dapat dijadikan suatu karya sastra yang berbentuk tulisan baik itu cerpen ataupun novel. Cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* karya Riyana Rizki

merupakan salah satu bentuk produk budaya yang menceritakan kejadian yang ada dimasyarakat yang telah terjadi di masa lampau.

Cerpen dapat dijadikan sebagai produk budaya, karena didalam cerpen dapat menggambarkan suatu budaya yang ada dimasyarakat dan dicerpen juga menggambarkan suatu budaya dengan menarik dan dapat dinikmati oleh penikamat sastra, penikmat budaya ataupun masyarakat umum. Didalam cerpen budaya disampaikan dengan diksi yang indah sehingga bagi siapa pun yang membacanya akan ikut terbawa dengan alur cerita sehingga pembaca pun akan tertarik dengan budaya yang diceritakan didalam cerpen. disamping itu, cerpen mempunyai kata yang lebih sedikit dari novel. Meskipun begitu sebagai karya sastra, cerpen dapat memuat realialitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Cerpen memiliki sifat yang naratif, cerpen memiliki peran penting sebagai penyalur gagasan pikiran seorang penulis ataupun sastrawan untuk menceritakan kembali sesuatu atau kejadian yang terjadi didalam suatu masyarakat. Pembinaan dan pengembangan serta pembelajaran cerpen perlu dilaksanakan karena didalamnya terkandung nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat yang sangat berguna bagi masyarakat Indonesia.

2. Cerpen bagian dari atau merupakan produk sosial masyarakat sasak

Masyarakat sebagai bentuk nyata suatu kelangsungan sosial melahirkan berbagai bentuk nilai sebagai pembelajaran untuk menyikapi hidup. Sedangkan hidup dari kehidupan adalah segala sesuatu yang berkaitan erat dengan hubungan interaksi antar sesama masyarakat yang

menjadi bukti sosial seorang manusia. Maka dari perlu adanya sastra sebagai penengah, bahan renungan atau juga dapat dikatakan sebagai gambaran manusia yang satu terhadap manusia lainnya. Kehidupan masyarakat sasak zaman sekarang maupun masa lampau memiliki makna kehidupan tersendiri yang dapat dijadikan pelajaran hidup oleh masing-masing individu dan juga dapat dijadikan suatu produk sosial. Produk sosial sendiri adalah produk yang akan dipasarkan kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengubah perilaku dan sikap kelompok masyarakat tersebut.

Kehidupan masyarakat sasak banyak dijadikan produk sosial dengan tujuan pengenalan adat, kebudayaan, kebiasaan dan kehidupan masyarakat sasak pada umumnya. Masyarakat sasak pada masa kini banyak memberikan contoh kehidupan yang baik pada masyarakat suku lainnya. Dan produk sosial masyarakat sasak berupa tulisan tangan sastrawan yaitu cerpen, penulis atau sastrawan biasanya menjadikan kehidupan suatu suku masyarakat tertentu sebagai objek penelitian atau objek percontohan untuk membantu memperbaiki kehidupan suatu masyarakat tertentu dan salah satu dari suku yang diceritakan kembali oleh salah satu penulis yaitu cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan, diinternalisasikan dalam budaya Tanjung dalam bentuk ordinary life. Sulin adalah perempuan yang dipulangkan oleh laki-laki setelah dilarikan cerita Sulin mempunyai kemiripan dengan kejadian dipulangkan yang dialami oleh perempuan Tanjung. *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* dimaknai atau disebut dalam budaya Tanjung sebagai *Bewi Bakatan*. Berdasarkan hubungan cerpen dengan ordinary life atau dunia obyektif, maka karya sastra berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan cerpen merupakan bagian dari ordinary life atau dunia obyektif. Dengan demikian sastra menggambarkan struktur norma masyarakat sasak, *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* bagian dari struktur norma masyarakat di Tanjung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diberikan saran kepada mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia agar mampu mengembangkan ilmu pengetahuannya di bidang bahasa dan sastra Indonesia dengan mengkaji dan meneliti cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* karya Riyana Rizki dengan mengaitkannya dengan budaya tetapi dengan menggunakan metode yang berbeda atau metode yang sama tapi menggunakan judul cerpen yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, L. Peter and Thomas Luckman." Tafsir Sosial Atas Kenyataan". *Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. LP3ES.* Jakarta (1990)
- Hamsun, M. Yakub, and Akhirul Aminulloh. "Tradisi kawin culik masyarakat suku Sasak di lombok tengah dalam perspektif komunikasi budaya." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)* 6, no. 3 (2019).
- Indrastuti, Novi Siti Kussuji. "Representasi Unsur Budaya dalam Cerita Rakyat Indonesia: Kajian Terhadap Status Sosial dan Kebudayaan Masyarakat." *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 3, no. 3 (2018): 189-199.
- Juliana . "INTERNALISASI MAKNA PESAN MORAL BATTI'-BATTI'DALAM PEMERTAHANAN NILAI-NILAI KARAKTER DI MASYARAKAT (2022)
- Koesanto, Stefani Made Ayu Artharini. "Konstruksi Internalisasi Perubahan Budaya Pernikahan Melalui Media Sebagai Pertarungan Modal Sosial Kelas Ekonom i Menengah." *Dharma Duta* 20, no. 2 (2022): 1-18.
- Mispandi, Mispandi, and Muh Fahrurrozi. "Peran Gender Dalam Mempertahankan Tradisi Merarik (Kawin) Adat Suku Sasak Dusun Sade Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Hasil Pemikiran, Peneli tian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pend idikan* 8, no. 2 (2021).
- Ratnawati, Indah Ika. "Nilai Budaya dalam Buku Cerita Rakyat Paser dan Berau." *Jurnal Basataka (JBT)* 1, no. 1 (2018): 45-57.
- Riska, Riska. "Internalisasi Makna dan Nilai Budaya pada Cerita Rakyat Pangeran Barasa melalui Pendekatan Sosiologi Sastra." *Jurnal Konsepsi* 10, no. 4 (2022): 396-406.
- Rizki,Riyana." Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan." *Buku Mojok*, Sleman D.I. Yogyakarta (2021).
- Straus- levi." STRUKTURALISME LEVI-STRAUS MITOS DAN KARYA SASTRA". *Kepel Press*, Yogyakarta (2012)
- Suwarno, Suparjo Adi. "Tradisi Kawin Culik Masyarakat Adat Sasak Lombok Timur Perspektif Sosiologi Hukum Islam." *ASA* 1, no. 1 (2019): 29-48.
- Wardani, Wardani. "Internalisasi nilai dan konsep sosialisasi budaya dalam menjunjung sikap persatuan masyarakat desa Pancasila." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 6, no. 2 (2019): 164-174.

Wellek, Rene, and Austin Werren. "Teori Kesusastraan." *PT. Gramedia pustaka
Utama, Jakarta* (2016)

LAMPIRAN

Gambar cerpen Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan



Lampiran data-data dalam cerpen.

Tabel 1. Data Cerpen

No	Kode Data	Data	Makna
1.	JPJKP/BM/ P.1/H.4	Tidak ada tempat untuk perempuan yang memilih untuk pulang.	Makna pada kalimat ini adalah perempuan yang sudah dipulang maka akan menjadi masalah bagi keluarganya dan tidak ada tempat atau tidak diterima baik lagi oleh keluarga perempuan sehingga perempuan ini akan menjadi masalah bagi keluarganya. Dan didalam

No	Kode Data	Data	Makna
			kalimat ini menggambarkan budaya yang ada di Desa Tanjung
2.	JPJKP/BP/P.4/H.6	“Nggak malu apa,ya.” “Melanggar Tradisi.” “Perusak adat.” “Kok bisa dipulangkan?” “Mungkin terlalu mahal.” “Wajar kan cantik.” “Kalau sudah begini, biarpun cantik belum tentu bisa laku.” “Kok bisa?” “Sama saja menolak jodoh. Lagi pula belum tentu masih utuh.”	Dalam percakapan disamping dapat dilihat isinya yaitu menggunjing atau membicarakan sulin yang dipulangkan setelah dilarikan. Dimana perempuan seringkali diidentikan dengan menggunjing atau membicarakan seseorang. Mereka menggunjing tanpa tau alasan dibalik kejadian yang terjadi.
3.	JPJKP/BM/P.1/H.8	“Ma-lu.” Suara Gedarik memecah keheningan udara. “Aib. Ia itu aib sekarang.”	Perempuan dipulangkan dalam cerpen ini merupakan aib bagi keluarga si perempuan dan dapat menimbulkan berbagai macam masalah bagi si perempuan atau keluarganya.
4.	JPJKP/BP/P.1/H.9	“Nyapu yang bersih, nanti dipulangkan seperti sulin”	Dalam budaya yang ada didalam cerpen, perempuan harus menguasai segala urusan rumah seperti menyapu dan memasak. Karena pada dasarnya wanita identik dengan dapur dan sapu. Budaya ini juga terjadi di desa Tanjung
5.	JPJKP/BP/P.4/H.9	Namanya Rustam, perkenalan singkat membuat Sulin tidak sempat mengenal latar belakangnya. Yang Sulin tahu, Rustam bekerja sebagai mandor proyek perbaikan jembatan penghubung desa yang ambruk tahun lalu. Yang Sulin tahu, Rustam masih bujang diusia yang hampir 40 tahun memang sulit dipercaya, tapi Sulin percaya. Perkenalan jabat tangan berlanjut dengan kunjungan kerumah, hingga pada akhirnya ketika proyek jembatan selesai, mereka memutuskan kawinlari,begitu singkat, “<i>Tiyang</i> meminta pulang, bukan dipulangkan.”	Dalam hal ini perempuan dalam posisi serba salah, dikarenakan ia berada dalam posisi yang sangat berat, disatu sisi jika ia akan melanjutkan pernikahannya, maka ia akan merusak rumah tangga orang lain dan sisi lainnya jika ia memilih untuk pulang maka ia akan mendapat cemooh, hinaan bahkan akan dianggap aib oleh orang-orang sekitarnya. Jadi apapun hal itu perempuan harus menerima konsekuensi apapun. Hal atau budaya ini juga terjadi di desa Tanjung.
6.	JPJKP/BL/P.4/H.10	“ Rustam sudah beristri, anaknya dua masih kecil-kecil. Dimalam	Rustam adalah sosok lelaki yang melarikan Sulin. Akan

No	Kode Data	Data	Makna
		pertama tiyang disembunyikan dirumah adiknya, istrinya datang. Dia datang tanpa sepengetahuan Rustam. Tidak ada yang salah dengan Rumah tangga mereka. Rustam hanya ingin menikah lagi tak ada alasan lain. Istrinya datang meminta dengan baik-baik atau tidak tiyang akan tetap pulang.	tetapi Sulin tidak atau Rustam sudah beristri dan mempunyai anak. Disini “ menikah lagi merupak Budaya Laki-laki. Kebanyakan laki-laki adalah pelaku utama yang menikah lagi atau yang melakukan poligami. Dan adapun kalau perempuan menikah lagi bisa dipicu oleh laki-laki.

Lampiran hasil wawancara dengan 3 informan.

4. Hasil wawancara dengan informan 1

Ket:

Ny.R = Rahmawati (49)

PW = Pewawancara

Hasil wawancara

PW : *Sei aran de ?*

(Siapa nama anda?)

Ny.R : Rahmawati

PW : *Pire umur de nengke ?*

(berapa umur anda ?)

Ny.R : 49

PW : *Ape alasan atau kumbeq ne ampoq de teuleang?*

(Apa alasan anda dipulangkan?)

Ny.R : *Aku ulek mesakku ndk ku ulak te uleang, atas dasar kemelengku, memang saat ino ndk q sadar loguk sue-sue sadar oku, endah kan je gare-gare oku ampok ne beseang bareng seninak ne.*

(Saya pulang atas kesadaran saya sendiri, saya tidak dipulangkan saya yang memilih pulang. Memang pada saat itu saya dalam kondisi tidak sadar pada saat saya pulang, tapi setelah itu saya sadar dengan semua hal. Dan juga karena saya lelaki yang saya akan nikahi menceraikan istrinya.)

PW : *Ape onkat dengan gitak ide sik teuleang ?*

(Apa tanggapan masyarakat mengenai anda dipulangkan?)

Ny.R : *Be ape te onkat dengan, luek so ngeo oku salak kenjerian loguk je sepin je ate kan wah kenjarian tetu. Raos dengan sik ngeraosang oku endah macem, kan je endah ndk ne taok kejadian sik tetune*

jerine raos atau cibiran dengan, endah kan je be paran ne pepe oku aib lek desa.

(Omongan orang disekitar saya memang tidak bisa dihindari tapi saya mencoba untuk tidak peduli dengan omongan yang mencibir saya. Banyak tanggapan yang miring tentang saya omongan tetangga dan masyarakat yang begitu membabi buta dan bahkan sempat mengatakan saya sebagai aib desa.)

5. Hasil wawancara dengan informan 2

Ket:

PW : Pewawancara

IN : Informan

Hasil wawancara

PW : *Kumbeq ne ampok ne teuleang naken de?*

(Kenapa atau apa alasan keponakan anda dipulangkan?)

IN : *Nah ye ngene ceritne, si mame ine ye nyepelang modelne, ndk ne sare denger ongakt keluarge si nine. Keluarge sik nine mele ne, ne mererik secare kantor atau sah kance ne ngodu adat te le Tanjung. Loguk marak onkat sik awal tetep ndk mele sik mame tetep mele ne nikah srih doang, akhirnya tetep agin ngelanjutan pernikahan ne lek Jawa. Terus ite sik jeri keluarge ndk setuju akhirne jemput te lah si nine secara paksa, sampe ngelibatang Aparat setempat waktu ino, dan akhirne mele ye ulek sik nine. Endah ndk ye doang alesan ne ndk ne setuju soalne si mame bebolu kance wah bedoe anak jeri.*

(Nah modelnya ini si lelaki menyepelkan, dia tidak mendengar perkataan keluarga perempuan. Kelurga perempuan maunya menikah secara sah dan memakai adat Lombok atau adat yang ada di Tanjung. Akan tetatp seperti perkataan diawal si lelaki tidak mendengarkan, dan tetap ingin melanjutkan pernikahan. Tetapi kita dari pihak perempuan tidak setuju, dan memutuskan untuk menjemput paksa pulang kerumah dan sampai akhirnya melibatkan aparat setempat, dan akhirnya berhasil membawa pulang si perempuan. Disamping itu juga ada alasan lain keluarga tidak setuju yaitu si lelaki bersetaus sebagai duda dan sudah memiliki anak.)

PW : *Trus ape onkat dengan gitak kejadian ini, kance lueq ke dengan nenaok kejadian ini?*

(Apa tanggapan orang mengenai hal ini, dan berapa orang yang mengetahui hal ini?)

IN : *Ndrk dengan taok kejadian ine, hanya dengan sik keruan nenaok, jerine ngeno bersifat pribadi geti.*

(Tidak ada orang yang tau mengenai hal ini, hanya sedikit orang yang tau, dan orang-orang tertentu yang tau mengenai kejadian ini).

6. Hasil wawancara dengan informan 3

Ket:

PW : Pewawancara

AN : Informan

Hasil wawancara

PW: *Kumbek ne ampok te uleang?*

(kenapa atau apa alasan dipulangkan?)

AN: *Dengan toak sik mame endek ne setuju kance pernikahan kemi, terutame inaq sik mame sangat endek ndk ne setuju, karena sik nine endek ne langan kalangan dengan arak atau dengan sugeh.*

(Orang tua dari si lelaki tidak setuju dengan pernikahan, terutama ibu si lelaki sangat menentang, karena si perempuan bukan dari kalangan orang berada atau orang kaya.)

PW: *Ape onkat dengan tentang ne sik te uleang?*

(Apa tanggapan masyarakat mengenai anda dipulangkan?)

AN: *Setelah kejadian ino sik nine endek ne beni sugul bale bahkan selame kurang lebeh sebulan, takut ye denger onkat dengan sik ngeraosang ye endah macem.*

“kebelekan angen”

“endek narak ilak”

“nyedak adat”

Ye doang onkat dengan sik ngeraosang ye hingga pada suatu jelo, akhirne reniang ne dirik ne sugul Bale dengan tujuan ne lalo sugul begawean lek rumah makan, loguk malik ye doang jeri raosan dengan. Loguk tetep nguatang ate ne yakinang ne dirikne untuk tetep lalo begaweandan coba endek ne denger onkat dengan.

(Setelah kejadian itu si perempuan tak berani keluar rumah bahkan selama kurang lebih satu bulan, ia takut akan omongan tetangga yang seakan-akan memakannya. Takut dia dengar omongan tetangga

“terlalu cinta”

“tidak tau malu “

“perusak adat “

Itu yang sering didengar dari mulut tetangga

Hingga pada suatu hari ia memutuskan untuk keluar rumah dengan tujuan untuk bekerja disalah satu rumah makan, tetapi sekali lagi menjadi bahan omongan para tetangga. Namun ia tetap meneguhkan hatinya dan meyakinkan dirinya untuk tetap pergi bekerja dan mencoba tidak mendengar perkataan orang lain.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara informan 1

Nama informan : Rahmawati

Waktu wawancara : 11 juli 2023

Tempat wawancara : Desa Tanjung kecamatan Labuhan Haji

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Ape alasan atau kumbeq ne ampoq de teuleang?</i>	<i>Aku ulek mesakku ndk ku ulak te uleang, atas dasar kemelengku, memang saat ino ndk q sadar loguk sue-sue sadar oku, endah kan je gare-gare oku ampok ne beseang bareng seninak ne</i>
2.	<i>Ape onkat dengan gitak ide sik teuleang</i>	<i>Be ape te onkat dengan, luek so ngeo oku salak kenjerian loguk je sepin je ate kan wah kenjarian tetu. Raos dengan sik ngeraosang oku endah macem, kan je endah ndk ne taok kejadian sik tetune jerine raos atau cibiran dengan, endah kan je be paran ne pepe oku aib lek desa.</i>

Wawancara informan 2

Nama informan : IN

Waktu wawancara : 11 Juli 2023

Tempat wawancara : Desa Tanjung kecamatan Labuhan Haji

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Ape alasan atau kumbeq ne ampoq de teuleang?</i>	<i>Nah ye ngene ceritne, si mame ine ye nyepelang modelne, ndk ne sare denger ongakt keluarga si nine. Keluarga sik nine mele ne, ne mererik secare kantor atau sah kance ne ngodu adat te le Tanjung. Loguk marak onkat sik awal tetep ndk mele sik mame tetep mele ne nikah srih doang, akhirnya tetep agin ngelanjutan pernikahan ne lek Jawa. Terus ite sik jeri keluarga</i>

		<i>ndk setuju akhirne jemput te lah si nine secara paksa, sampe ngelibatang Aparat setempat waktu ino, dan akhirne mele ye ulek sik nine. Endah ndk ye doang alesan ne ndk ne setuju soalnya si mame bebolu kance wah bedoe anak jeri.</i>
2.	<i>Trus ape onkat dengan gitak kejadian ini, kance lueq ke dengan nenaok kejadian ini?</i>	<i>Ndrk dengan taok kejadian ine, hanya dengan sik keruan nenaok, jerine ngeno bersifat pribadi geti.</i>

Wawancara informan 3

Nama informan : AN

Waktu wawancara : 11 Juli 2023

Tempat wawancara : Desa Tanjung kecamatan Labuhan Haji

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Kumbek ne ampok te uleang?</i>	<i>Dengan toak sik mame endek ne setuju kance pernikahan kemi, terutame inaq sik mame sangat endek ndk ne setuju, karena sik nine endek ne langan kalangan dengan arak atau dengan sugeh.</i>
2.	<i>Ape onkat dengan tentang ne sik te uleang?</i>	<i>Setelah kejadian ino sik nine endek ne beni sugul bale bahkan selame kurang lebeh sebulan, takut ye denger onkat dengan sik ngeraosang ye endah macem.</i> <i>“kebelekan angen”</i> <i>“endek narak ilak”</i> <i>“nyedak adat”</i> <i>Ye doang onkat dengan sik ngeraosang ye hingga pada suatu jelo, akhirne reniang ne dirik ne sugul Bale dengan tujuan ne lalo sugul begawean lek rumah makan, loguk malik ye doang jeri raosan dengan. Loguk tetep nguatang ate ne yakinang ne dirikne untuk tetep lalo begaweandan coba endek ne denger onkat dengan.</i>